



**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR ADILAH
NIM. 14 201 00150**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR ADILAH
NIM. 14 201 00150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121-198603 1 002

Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

Surat
 NIK: NIM: AFI
 Lampiran : 7 (Tujuh) Lembar

Padangsidempuan, 03 Februari 2020
 Kepada Yth
 Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
 Di-

Padangsidempuan

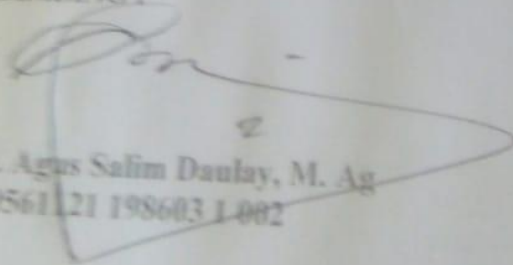
Bismillah, alaikum Wa Wa,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munasagasyah.

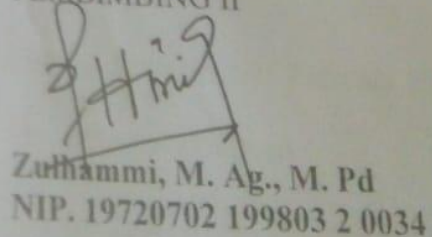
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Des. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
 NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 19720702 199803 2 0034

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NUR ADILAH
NIM : 14 201 00150
JUDULSKRIPSI : PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI
LINGKUNGAN III KELURAHAN MOMPANG
JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Februari 2020

Saya yang menyatakan,




NUR ADILAH
NIM. 14 201 00150

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adilah
NIM : 14 201 00150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak Islam di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 05 Februari 2020

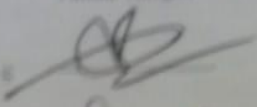
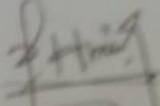
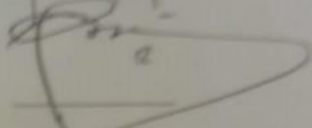
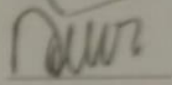
g menyatakan



NUR ADILAH
NIM: 14 201 00150

**DEWAN PENGUJI
ULAH MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Adilah
 NIM : 14 201 00130
 JUDUL SKRIPSI : *Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal*

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Zulhammi, M. Ag. M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Des. H. Agus Salim Daulay, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S. Ag, M. A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
 Tanggal : 29 Juni 2020
 Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
 Hasil/Nilai : 80,75 (A)
 Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Siditang, 22733
 Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI
 LINGKUNGAN III KELURAHAN MOMPANG
 JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
 KABUPATEN MANDAILING NATAL
Nama : NUR ADILAH
NIM : 14 201 00150
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
 dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
 Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 05 Februari 2020



Dr. Letya Hilda, M.Si
 NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NUR ADILAH

NIM : 14 201 00150

Judul : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun : 2019

Pendidikan agama merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini, karena pendidikan agama anak tergantung dari perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anak. Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Para orangtua selalu berangkat ke kebun dan sawah pagi-pagi sekali dan pulang sore. Kondisi awal ini tergambar bahwa waktu dan perhatian orangtua dalam mendidik yang dibutuhkan anak dalam hal agama sangat minim sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, dan faktor pendukung dan penghambat perhatian orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dapat dikatakan baik, karena melihat dari minat dan semangat anak-anak mengikuti proses pendidikan agama Islam, baik pendidikan di madrasah ibtdaiyah maupun pendidikan di tempat belajar mengaji malam hari. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae sudah baik. Ada beberapa bentuk perhatian yang dilakukan oleh orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak, yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah, membaca Al-Quran dan mengontrol pergaulan anak. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, yaitu kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama anak, adanya masukan dari tokoh-tokoh agama tentang pentingnya pendidikan agama anak. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua yang bekerja sampai sore sehingga mengurangi interaksi orangtua dengan anak menjadi penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak

Kata Kunci : Perhatian, Pendidikan Agama Islam, Anak.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”*** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum., selaku Kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Seri Rahmadani Tanjung, S.E., selaku Kepala Perpustakaan Tarbiyah beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
9. Bapak Ahmad Lenda Hariyanto selaku Lurah Mompang Jae yang telah membantu penulis selama proses penelitian di Mompang Jae, Lingkungan III.
10. Bapak Kepala Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.

11. Bapak Zahwan Ilham selaku tokoh agama di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae yang telah berpartisipasi dalam penelitian
12. Bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat yang membantu peneliti dan berkontribusi dalam proses penelitian.
13. Masyarakat Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae yang telah mendukung dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
14. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 05 Februari 2020
Penulis,

NUR ADILAH
NIM. 14. 201 00150

DAFTAR ISI

	Hal aman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Perhatian	13
a. Pengertian Perhatian.....	13
b. Syarat-Syarat agar Perhatian Mendapat Sebanyak-banyaknya	14
c. Macam-macam Perhatian	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian	15
e. Beberapa peristiwa dalam Gejala Perhatian	16
2. Orangtua.....	17
3. Pendidikan Agama.....	18
a. Pengertian pendidikan agama.....	18
b. Tujuan pendidikan Islam.....	21
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Anak.....	22
4. Pendidikan Agama Anak	27
a. Pengertian Anak	27
b. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak.....	28

c. Perkembangan Agama pada Anak	29
d. Sifat-sifat Beragama pada Anak.....	32
5. Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak.....	34
B. Penelitian yang Relevan	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik pengumpulan Data	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	48
2. Letak Geografis Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	49
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	49
4. Keadaan Sosial Keagamaan di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	50
5. Keadaan Sarana Pendidikan di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Keadaan pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	53
2. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	58
3. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.2 Jumlah Orangtua Memiliki Anak Usia 7-12	50
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan	51
Tabel 4.4 Keadaan Pendidikan	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Tabel Rencana Penelitian	xvi
Lampiran II Pedoman Observasi.....	xvii
Lampiran III Pedoman Wawancara	xviii
Lampiran IV Hasil Observasi	xx
Lampiran V Hasil Wawancara	xxii
Lampiran VI Dokumentasi	1
Lampiran VII Surat Dekan	liii
Lampiran VIII Surat Balasan Penelitian dari Kepala Lingkungan	liv
Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup	lv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orangtua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya juga dijiwai ini oleh tanggung jawab moral. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim (66) ayat 6.yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Dalam mendidik anak, kedua orangtua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkaanleema, 2007), hlm. 560..

didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.

Peranan orangtua sangat penting sebagai pendidik pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Orangtua mengajarkan serta mengenalkan sebuah agama sesuai dengan keyakinannya, memberikan pendidikan moral, etika, budi pekerti, dan etika pergaulan, serta melatih duduk, berdiri, jalan, berlari, memutar, melompat, berbicara, mendengar, menulis, membaca, berhitung, dan sebagainya. Dengan kata lain, orangtua memainkan peran sebagai pendidik (*educator*), pengajar (*teacher*) dan sekaligus pelatih (*trainer*) bagi semua anak-anaknya yang berbasis di rumah.

Orangtua merupakan penentu ke arah mana anak menuju. Hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ
وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ, ثُمَّ يَقُولُ لَا
أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ }.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya

menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? Lalu Abu Hurairah berkata “Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: ...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah”. (H. R. Muslim).²

Hadits di atas menerangkan tentang berapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anak, ketika anak baru lahir sampai anak membuka matanya, sangat besar peran orangtua dalam mendidik si anak dalam segala urusannya. Mukhtar juga menjelaskan bahwa “pendidikan agama Islam yang utama menurut pandangan Islam bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan”.³

Dari uraian di atas hubungan antara orangtua dan anak yang demikian intim itu tidaklah mungkin digantikan secara total oleh lembaga-lembaga pendidikan, bahkan sekolah agama pun tidak mungkin menggantikan sepenuhnya peran dan tanggung jawab orangtua. Bila perhatian orangtua terhadap pendidikan anak wajar, tidak ada masalah maka pendidikan berjalan normal. Tetapi bila perhatian orangtua tidak ada, maka pendidikan anak bermasalah. Dalam proses pendidikan agama Islam anak, orangtua (ayah dan ibu) sebagai pusat pemegang peranan.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagamaan anak maka orangtua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam

²Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz IV*, (Beirut Libanon: Dar al-kutub al Ilmiah, Juz, 1, 1992), hlm. 413

³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 75.

kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orangtuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Tidak mudah orangtua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak.

Sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar sholat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Quran. Misalnya dalam bidang sholat yang merupakan kewajiban kita sebagai orang Islam untuk melaksanakannya. Orangtua memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menanamkan ibadah sholat pada anak.

Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak tidak cukup hanya dengan memasukan anak ke dalam lembaga pendidikan tertentu, karena selain di sekolah anak juga harus mendapat pendidikan agama dari keluarga. Maka dari itu perhatian orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena orangtua telah memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Sedangkan kebutuhan yang bersifat memberikan perhatian pada pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sangat minim dilakukan.

Fenomena sekarang ialah tidak hanya para kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anak serta menjaga rumah pun turut serta beralih profesi dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit para ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini tentu saja menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat yang dalam hal ini adalah para orangtua selalu berangkat ke kebun dan sawah pagi-pagi sekali dan pulang sore. Bahkan tidak sedikit juga para orangtua pulang dari tempatnya bekerja menjelang masuknya shalat Isya. Begitulah aktivitas para orangtua di kelurahan ini setiap harinya. Dari kondisi awal ini tergambar bahwa waktu dan perhatian orangtua dalam mendidik yang dibutuhkan anak dalam hal agama sangat kecil sekali. Belum lagi dikaji tentang faktor kelelahan orangtua yang sudah bekerja seharian yang akan sangat berdampak pada perhatian orangtua.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan, banyak anak-anak yang tidak lagi melaksanakan aktivitas keagamaan seperti mengikuti shalat berjama'ah di masjid, Tadarus al-Quran, TPA yang dahulu ramai dilaksanakan dan didatangi oleh anak untuk belajar membaca al-Qur'an

sekarang tampak ada penurunan minat sehingga murid nya pun tidak terlalu banyak lagi.⁴

Menurutnya aktivitas keagamaan dan minat anak terhadap agama di Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, juga seperti di jelaskan oleh Sudirman selaku salah satu tokoh masyarakat:

Memang anak-anak di lingkungan ini dari tahun ke tahun semakin menurun aktivitas keagamaannya. Akibatnya banyak anak-anak sekarang yang berperilaku buruk, seperti suka berkata kata kotor, dan mencuri. Menurut saya kondisi ini terjadi salah satunya memang kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak. Sebagaimana diketahui, bahwa para orangtua sangat sibuk bekerja mencari nafkah dari pagi sampai sore, bahkan sampai malam.⁵

Apapun keadaannya seperti disebutkan sebelumnya baik buruknya anak adalah tanggung jawab orangtua termasuk dalam pendidikan agama. Sebagai umat beragama, orangtua dan pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini, sebab ajaran agama merupakan sumber rujukan nilai yang sangat fundamental bagi kepentingan hidup manusia beragama. Apabila nilai-nilai aqidah itu sudah dibangun pada diri anak sejak usia dini, maka hal tersebut akan menjadi suatu landasan esensial bagi perkembangan kehidupan keagamaan anak pada tahap-tahap berikutnya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul:

⁴*Hasil Observasi*, di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10-20 November 2019.

⁵Dirman Batubara, *Wawancara* dengan tokoh masyarakat Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal., pada tanggal 22 November 2019.

Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan kepada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dan minat anak terhadap agama sangat kurang.
2. Banyak anak-anak yang berperilaku tidak baik.
3. Orangtua lebih sibuk pada tanggung jawabnya dalam mencari nafkah sehingga ada kesan melupakan tanggung jawab pada memperhatikan pendidikan agama anak.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembaca dari kebingungan dalam mengartikan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak usia 7-12 tahun yang ada di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalaah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan agama Islam di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya tentang perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak semakin baik di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan agar anak dapat perhatian yang lebih baik lagi dari orangtua khususnya perhatian dalam pendidikan agama Islam.

c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama.

d. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah, dan sebagai syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian dengan dua macam, yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya.⁶ Perhatian yang dimaksud dalam penelitian adalah segala usaha ataupun upaya yang diberikan oleh orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dalam mengembangkan pendidikan agama anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang di maksud dengan orangtua, ialah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani)⁷. Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa “Orangtua adalah pria dan waanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang di lahirkannya”.⁸

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang mempunyai anak usia 7-12 tahun yang ada di Lingkungan III, Kelurahan

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 142.

⁷Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 136.

⁸Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 30-31.

Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah segala bimbingan atau usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada anak usia 7-12 tahun yang ada di Lingkungan III, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

4. Anak

Adapun pengertian anak sebagaimana tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai keturunan kedua.⁹ Selain itu terdapat pengertian lain, bahwa anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Menurut Zakiah Daradjat, “Batasan umur anak dari 0 sampai 12 tahun”.¹⁰ Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak usia 7-12 tahun yang bertempat tinggal di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

⁹Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 166.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2003), hlm.126.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka peneliti mempergunakan sistematika suatu pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang membahas tentang perhatian orangtua, pendidikan agama Islam, masa anak, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang memuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Terkait dari hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian kajian tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum meliputi kajian tentang profil Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae. Sedangkan temuan khusus meliputi kajian tentang keadaan pendidikan agama Islam anak, dan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak dan faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian

a. Pengertian Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Ahmad Rohani, “perhatian merupakan reaksi umum diorganisme dan keasadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati seseorang dan ditentukan oleh kemauan.”¹¹

Selanjutnya yang dimaksud dengan perhatian seperti disebutkan oleh Abu Ahmadi adalah:

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun diluar diri seseorang. Dengan versi lain perhatian dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga /kekuatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.¹²

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dakir, “Perhatian adalah keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang dikarenakan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita”.¹³

¹¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi Cet. II; (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hlm. 20.

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 142.

¹³Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 114.

Berdasarkan beberapa pengertian seperti dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu aktivitas yang memusatkan segala daya jiwa pada objek tertentu.

b. Syarat-Syarat Agar Perhatian Mendapat Manfaat Sebanyak - banyaknya.

Perhatian sangat bermanfaat termasuk dalam memfungsikan segala daya jiwa terhadap objek tertentu. Menurut Abu Ahmadi, ada beberapa syarat-syarat agar perhatian mendapat manfaat sebanyak-banyaknya, yaitu:

- 1) *Inhibisi*, yaitu pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan, atau menghalang-halangi masuk kedalam lingkungan kesadaran.
- 2) *Apersepsi*, yaitu pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian, dan sebagainya yang telah dimiliki dan bersesuaian/berhubungan dengan objek pengertian.
- 3) *Adaptasi* (penyesuaian diri). Dalam gejala perhatian, organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh.¹⁴

Kalau ketiga syarat tersebut (inhibisi, apersepsi, dan adaptasi) dapat dipenuhi maka cukuplah perhatian seseorang terhadap sesuatu, akibatnya pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan baik tanpa gangguan.

c. Macam-macam perhatian

Pada setiap orang mempunyai perhatian berbeda-beda terhadap objek tertentu. Hal ini seperti disebutkan oleh Abu Ahmadi bahwa perhatian terdiri dari beberapa macam, yaitu:¹⁵

- 1) Perhatian spontan dan disengaja.

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena

¹⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, hlm. 143.

¹⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, hlm. 144.

tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

2) Perhatian statis dan dinamis.

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

3) Perhatian konsentratif dan distributif.

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada suatu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) di mana orang dapat membagi-bagikan perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian sempit dan luas.

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan yang ramai. Sedangkan perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5) Perhatian fiktif dan fluktuatif.

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikannya bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

Berdasarkan macam-macam perhatian di atas, maka diketahui bahwa pada tiap orang memiliki perhatian yang bermacam-macam tergantung pada faktor yang mempengaruhi perhatian terhadap agama.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Perhatian tidak selalu berjalan sebagaimana diharapkan oleh orang, namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya. Hal ini

seperti disebutkan oleh Abu Ahmadi, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian terdiri dari:¹⁶

- 1) Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyaknya akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan Kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban. Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.
- 5) Keadaan Jasmani, Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan, sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.
- 6) Suasana jiwa, Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- 7) Suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, sosial ekonomi, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi perhatian, seperti pembawaan, kebutuhan, maupun kewajiban. Namun dari sekian hal tersebut, pada dasarnya perhatian akan selalu pada diri setiap manusia.

e. Beberapa Peristiwa dalam Gejala Perhatian.

- 1) Perseverasi (menahan). Peristiwa ini terjadi kalau seseorang sangat terikat perhatiannya pada suatu objek tertentu, sehingga sukar melepaskan perhatiannya dari objek tertentu.

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, hlm. 146-147

- 2) Adaptasi. Peristiwa kejiwaan ini bertentangan dengan perseverasi, peristiwa ini tidak terikat pada suatu objek saja, tetapi selalu berpindah-pindah.
- 3) Osilasi. Keadaan perhatian yang tidak tetap, timbul tenggelam, kuat kendur, sering terputus-putus.
- 4) Perhatian bergerak. orang yang mengalami peristiwa ini perhatiannya berserakan, seakan-akan tidak mempunyai perhatian sama sekali terhadap apa saja.¹⁷

2. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, hlm. 148-149.

ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan yang mula-mula dipercayainya.¹⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Mendefenisikan pendidikan agama Islam, tidak bisa lepas dari Islam sebagai dasar dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Maka sebelum menjelaskan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, ada baiknya kita perhatikan terlebih dahulu ayat Al-Quran yang mengandung kata mendidik diantaranya, dalam Surah Al-Israa' (17) ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, Kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁹

Selanjutnya dalam Bahasa Arab, pendidikan Islam disebut dengan Tarbiyah Islamiyah, yang terambil dari kata *Rabba*, yang secara sederhana diartikan mendidik. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik,

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.67.

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan...*, hlm. 227.

terutama yang menganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Istilah Tarbiyah terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya kata *ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang berarti pendidikan, karena adab sebagaimana didefinisikan disini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus.²⁰ Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa istilah *Tarbiyah* adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran.²¹ Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani”.²²

Dari beberapa pengertian yang disebutkan diatas, masih merupakan penggunaan kalimat *tarbiyah ta'dib 'allam'* yang hanya dapat dimengerti sebagai pengertian dari segi bahasa. Sementara dari segi istilah bahwa Pendidikan Agama Islam seperti disebutkan oleh Muhaimin adalah:

²⁰Muhammad Al-Naqid al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.60.

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

²²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawinya.

Dalam Perspektif Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Amir Faisal, “Tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa (muttaqin)”.²⁴ Firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat Adz-Dzariyat (51) ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.²⁵

Berdasarkan ayat diatas, maka tujuan pendidikan dalam Islam adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari/dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati, seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berdasarkan agama Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

²⁴Yusuf Amir faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), hlm. 96.

²⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan...*, hlm. 341.

dan perkembangannya dalam meyakini, memahami dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan itu bersifat tetap tidak berubah, yakni memperhambakan diri kepada Allah, dan hanya beribadah kepada-Nya secara baik dan benar menurut tuntutan syari'ah. Akan tetapi karena adanya perbedaan-perbedaan yang dilihat dari segi waktu dan tempat, maka perlu dirumuskan tujuan-tujuan pendidikan secara khusus.

Tujuan akhir (*ultimate aim*) Pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat-empat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.²⁶

Tujuan pendidikan Islam yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajaran-Nya serta mengamalkan nya secara baik dan benar. Tujuan pendidikan Islam yang lain yaitu mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi seperti disebutkan oleh Samsul Nizar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdistribusi atas 5 sasaran yaitu:

²⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 45-48.

- 1) Membentuk ahlak mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah dan kalangan peserta didik.
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan pendidikan islam di atas, maka pada hakikatnya tujuan pendidikan islam adalah membentuk pribadi yang baik dan terampil dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Anak

Pendidikan agama pada anak tidak berbeda dengan orang dewasa, akan tetapi ruang lingkup pendidikan agama ini yang menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mendidik anak. Berikut ini merupakan ruang lingkup pendidikan agama anak

1) Pendidikan Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.²⁸ Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal (8) ayat 2:

²⁷Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 37.

²⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12-13

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.²⁹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa orang yang mantap imannya adalah orang yang membuktikan pengakuan iman dengan perbuatan sehigga, antara lain, apabila disebut nama Allah sekadar mendengar nama itu dari siapapun gentar hatinya karena kesadaran akan kekuasaan dan keagungan-Nya. Dan apabila dibacakan, oleh siapapun, kepada manusia ayat-ayat-Nya dia yakni ayat-ayat itu menambah iman mereka karena memang mereka telah mempercayainya sebelum dibacakan, sehingga setiap kali mendengarnya, kembali terbuka luas wawasan mereka dan terpancar lebih banyak cahaya ke hati mereka.

Kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya kepada Tuhan mereka saja, mereka berserah digetarkan rasa yang menyentuh kalbu seorang Mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah atau larangan-Nya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan ke-Maha besaran Allah, sehingga bangkit dalam dirinya rasa takut kepada-Nya, tergambar

²⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran...*, hlm. 111.

keagungan serta tergambar juga pelanggaran dan dosanya. Semua itu mendorongnya untuk beramal dan taat.

Pendidikan keimanan merupakan pendidikan pertama yang harus ditanamkan anak usia dini, karena anak usia cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berfikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan tuhan dengan berfikir jika tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar.

Peran orangtua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap tuhan. Dalam al-Quran juga dijelaskan dalam surat Luqman (31) ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁰

Dari potongan ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua harus mendidik anaknya dalam hal aqidah.

Penanaman nilai akidah Islam harus ditanamkan sejak dini.

2) Pendidikan Ibadah

³⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan...*, hlm. 549.

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:³¹

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*.³²

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Quran dan lain sebagainya.³³

Penanaman nilai ibadah pada anak usia di mulai dari dalam keluarga. Karena anak masih kecil lebih menyukai kegiatan-kegiatan ibadah yang nyata seperti melaksanakan sholat. Jadi, kewajiban

³¹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), hlm. 185

³²Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahluh...*, hlm. 185

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama...*, hlm. 23.

melaksanakan sholat itu harus diajarkan sejak dini, lebih baik lagi bila diajarkan pada anak usia dini mereka mulai diajarkan bacaan sholat dan gerakan sholat meskipun mereka belum berusia tujuh tahun tetapi pengenalan tentang ibadah sholat itu juga sangat penting.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak (أخلاق) (adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.³⁴

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).³⁵

Akhlak bersumber pada Al-Quran wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai

³⁴Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31

³⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221

figur dari akhlak Al-Quran suri tauladan umat nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwasanya pendidikan akhlak itu memang salah satu yang sangat urgen untuk ditanamkan dalam diri setiap anak, karena dengan pendidikan akhlak ini, anak akan mampu melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam. Sama halnya seperti yang ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik, andai saja anak mampu memahami dan mengamalkan akhlak yang baik itu maka akan menjadi tauladan yang baik bagi yang lainnya. Oleh karena itu, orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak harus mampu berpera aktif dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak.

4. Pendidikan Agama Islam Anak

a. Pengertian Anak

Menurut Imam Al-Gazali seperti disebutkan oleh Syamsul Yusuf, “Anak merupakan amanah orangtua yang masih suci laksana permata, baik buruknya anak tergantung pada pembinaan yang diberikan

³⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan...*, hlm. 420

orangtua kepada mereka”.³⁷ Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah. Masa ini juga disebut dengan *Middle* dan *Late Childhood* (masa sekolah dasar) dimulai dari 7-12 tahun.³⁸ Fase sekolah merupakan fase dimana anak akan dididik secara formal dan mulai menaati peraturan yang telah dibuat pihak sekolah. Anak akan mulai berkenalan dengan teman-teman baru, juga kehidupan baru dimana anak dikenalkan dengan kata disiplin dan belajar. Jika kita mengkaji lebih dalam lagi maka dapat disimpulkan fase anak sekolah adalah fase pengenalan anak terhadap dunia luar dan mulai mengetahui tentang proses belajar di bangku sekolah yang banyak peraturan yang harus ditaati demi mencapai keberhasilan seorang peserta didik dalam menghadapi dunia dalam kehidupan sehari-harinya dan mengatasi permasalahannya.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka anak merupakan suatu masa yang masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa khususnya dari orangtua.

b. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak

1) Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah.

Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan

³⁷Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 34.

³⁸Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 41.

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 76.

bantuan dari orang-orang dewasa disekelilingnya. Dengan kata lain, ia belum dapat berdiri sendiri karena manusia bukanlah makhluk instingtif. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna untuk difungsikan secara maksimal.

2) Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orangtuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

3) Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan.⁴⁰

c. Perkembangan Agama Pada Anak

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng).

Tingkat ini dimulai pada anak beusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fanatstis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 66-67.

2) *The Realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini diawali sejak anak masuk SD hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa lainnya.

3) *The Individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.⁴¹

Minat anak-anak terhadap agama sangat dipengaruhi oleh kondisi anak yang suka meniru, ingin tahu, ingin mencoba dan sebagainya. Anak-anak mengenal Tuhan dari bahasa orang-orang sekitarnya, dimana surga, bagaimana cara pergi kesana. Kepercayaan anak sangat tergantung kepada apa yang di dengarkan dari orangtuanya, gurunya dan orang-orang di sekitarnya.

Konsep anak mengenai agama bersifat realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang dilihatnya sesuai apa yang di ketahuinya. Awal masa kanak ini dikenal dengan masa dongeng dari keyakinan agama, karena anak menerima keyakinan agama dengan unsur yang tidak nyata.

Akan tetapi anak pada usia 6-9 tahun perasaan anak terhadap Tuhan telah berganti menjadi cinta dan hormat hubungannya dengan Tuhan telah didasari rasa percaya dan rasa aman. Namun anak-anak pada

⁴¹Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 68-69.

usia ini telah mulai kritis ia mengaharapkan Tuhan adalah seorang yang baik. Maka beragama anak pada masaa ini adalah sungguh-sungguh namun belum ada pikirannya. Ia baru menangkapnya dengan emosi karena ia belum mampu berpikir logis.

Anak-anak usia 6-9 tahun yang mendengarkan ceramah agama sesuai dengan batas jangkauan pikirannya dia akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh apabila disampaikan oleh seseorang muballiq terkenal di daerah tempat tinggalnya.

Kemudian usia 6-9 tahun ini lebih cenderung mengenai sifat-sifat Allah, yang menyenangkan mereka seperti sifat penagsih dan penyayang, penolong, pelindung dan sebagainya. Sejak usia 7-11 tahun anak mulai mempunyai deferensiasi khas dalam kehidupan keagamaannya. Maksudnya anak tidak lagi hanya meniru cara bagaimana orangtuanya., tetapi anak telah memilih cara yang terbaik menurutnya untuk menjalankan perintah Tuhan. Masa anak usia 10-12 tahun, mereka beragama secara sungguh-sungguh namun kemampuan mengendalikan diri masih terbatas.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama pada masa anak sangat penting ditanamkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, sebagai berikut:

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 35-40.

masa berikutnya. Orangtua dalam keluarga yang sangat berperan dalam hal ini. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.⁴³

Anak tidak akan sungguh-sungguh melakukan suatu peraturan, bila tidak semua anggota keluarga itu melakukannya. Hal ini terjadi karena pada diri anak terkandung rasa kesangsian akan kebenaran dan keharusan untuk dipatuhinya peraturan itu. Dalam hal ini orangtua harus berbuat sesuai dengan norma-norma kesusilaan dan norma agama, karena nanti anak akan lebih parah keadaannya apabila orangtua tidak berbuat baik dalam keluarganya.

d. Sifat-sifat Beragama Pada anak

Konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak usia dini telah melihat dan mempelajari hal-hal yang ada diluar diri mereka. Disamping itu keberagaman seorang anak sejala dengan tahap perkembangan kognitifnya, yang berada pada tahap sensori motorik dan operasional konkrit. Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki anak yang mereka pelajari dari para

⁴³Zakiah Daradjat, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet,1 hlm. 292.

orangtua maupun guru. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat di bagi atas:⁴⁴

1) *Unreflective* (tidak mendalam)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal.

2) *Egosentris*

Sifat ini di tunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

3) *Anthromorphis*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemikiran yang tampak jelas seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan tuhan sama dengan manusia. Bagi anak-anak tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung kerumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

4) *Verbalis*

Sifat ini di tunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal, kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 60-61

mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan.

5) *Imitatif*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya terutama orangtuanya.

6) Rasa kagum/takjub

Sifat ini ditunjukkan anak dengan berperilaku anak mengagumi keindahan-keindahan lahiriyah pada ciptaan tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif.

5. Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtuanya dan anggota yang lain).⁴⁵

Bentuk perhatian orangtua dalam kaitannya terhadap pendidikan agama Islam anak, seperti disebutkan oleh Abdul Khalik, terdiri dari:

a. Mengarahkan teman bergaul anak-anak.

Teman bergaul merupakan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap anak. Oleh karenanya orangtua harus dapat mengarahkan anak untuk dapat memilih teman yang baik, yakni teman yang dapat memberi pengaruh positif.

⁴⁵Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet 3, hlm. 35.

b. Mengajak makan bersama anggota keluarga.

Melalui makan bersama, orangtua dapat mengontrol kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya mempribadi pada diri anak. Seperti apakah anak sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan dan sebagainya.

c. Mengontrol bacaan anak.

Sebagai anak yang masih dalam tahap belajar, maka orangtua harus dapat mengontrol bacaan-bacaan anak, baik itu bacaan ketika berdoa maupun bacaan lainnya.

d. Menemani anak belajar.

Perhatian orangtua terhadap anaknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat material saja, akan tetapi yang juga bersifat immaterial. Menemani anak belajar merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan immaterial anak. Sebab, menemani anak belajar melahirkan motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu, orangtua akan mengetahui prestasi anaknya dan anak akan semakin terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya tanpa mencari jalan keluar yang tidak tentu arah.

e. Mengontrol kegiatan anak.

Orangtua tidak harus mengikuti kemana anak pergi, akan tetapi dengan komunikasi aktif dan harmonis, orangtua dapat menanyakan kepada anak maupun melalui temannya tentang kegiatan anak. Dengan kontrol ini, resiko terseretnya anak dalam kegiatan negatif akan lebih terminimalisir bahkan tidak sama sekali.

f. Membiasakan shalat berjama'ah dengan anggota keluarga.

Shalat berjama'ah mengandung berbagai nilai positif, di antaranya terjalannya *ukhuwah Islamiyah*, terpupuknya rasa sosial, taat kepada pemimpin dan disiplin.

g. Membiasakan anak untuk membaca al-Quran.

Al-Quran merupakan pedoman umat islam, oleh karenanya sudah seharusnya setiap orangtua muslim membimbing dan mendidik anaknya untuk cinta kepada al-Quran. Jika orangtua merasa kurang mampu, orangtua dapat mengundang guru privat atau dengan menitipkannya di TPA.

h. Membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah.

Membiasakan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, menyetrika dan lain-lain akan membentuk sifat rajin dan giat belajar.⁴⁶

Betapa besarnya pengaruh orangtua pada diri anak. Sebagai pemimpin dalam keluarga, orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam

⁴⁶Abdul Khalik, *Oposisi Islam*, [http. Mendidik-anak-secara-islami.com](http://Mendidik-anak-secara-islami.com). diunduh pada tanggal 20 November 2018, pada pukul 14.00 WIB.

keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab dalam mendidik anak yang di bebankan kepada orangtua sekurang-kurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴⁷

Jaudah Muhammad Awwad menyatakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orangtua supaya pertumbuhan anak dapat dengan baik, yaitu:

- a. Mengekang anak merupakan kekeliruan, karena itu berilah anak kesempatan untuk bermain-main dengan teman sebayanya.
- b. Dalam peristiwa khusus, libatkan anak-anak dengan orang dewasa. Cara itu membutuhkan pengertian anggota keluarga untuk tidak mempengaruhi anak-anak dengan perselisihan antara anggota keluarga.
- c. Anggota keluarga yang sudah dewasa harus memelihara ucapannya agar tidak berpengaruh buruk terhadap kosa kata anak-anak.
- d. Seorang ibu harus mampu menciptakan komunikasi yang segar dengan anak-anak terutama tahap awal perkembangan anak.
- e. Biarkan anak mengekspresikan emosinya agar mereka terhindar dari gangguan bicara, misalnya bicara gagap.⁴⁸

Dari upaya yang dilakukan diatas akan membuat anak semakin terbiasa dengan kebaikan dalam keluarga sehingga dalam bergaul dengan teman-temannya pun akan baik, selain dari itu kita sebagai anggota keluarga

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

⁴⁸Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 26.

yang sudah dewasa harus menuntut anak-anak dan kita perhatikan, dinasehati apabila salah dan jangan langsung dimarahi. Kemudian memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal beragama kita harus membiasakan anak-anak melaksanakan ajaran agama, mengajak anak shalat bersama, jangan berdusta, dan kita ajari anak-anak mempelajari Al-Quran (mengaji). Dalam menanamkan aqidah terhadap anak, orangtua dan keluarga dapat dilaksanakan dengan mengenalkan Allah serta nama-namanya, mengenalkan nama Malaikat dan tugas-tugasnya dan lain-lain. Selain dari itu, orangtua juga bisa mengenalkan azan, shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Luqman (31) ayat 13-15 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Atinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dii waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan

kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-kulah kembalimu, Maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁹

Berdasarkan ayat di atas, maka anak adalah merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT yang masing-masing orangtua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya. Terlepas dari berbagai cara tersebut, maka salah satu metode yang bisa diterapkan oleh orangtua dalam menanamkan agama kepada anak adalah dengan metode hikmah.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis sebelumnya mengadakan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muala Rizky Daulay, "Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak di Kecamatan Ulu Barumon," Tahun 2009. Objek penelitian ini adalah orangtua tunggal yang ada di Kecamatan Ulu Barumon. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama anak masih kurang baik karena ekonomi kurang mendukung sehingga kurang

⁴⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran ...*, hlm. 197.

berjalan lancar. Kalau dalam bidang kesehatan kurang mendukung, Sedangkan orangtua tunggal dalam membina pendidikan keagamaan anak di bidang ibadah seperti mengajar shalat dan membaca Al-Qur'an yang umumnya setiap malam selalu dianjurkan oleh orangtua tunggal supaya anak-anaknya menjadi pintar.⁵⁰

2. Nur Aina Dalimunthe, "Persepsi dan Motivasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan," Tahun 2014. Objek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Huta Tonga, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan metodologi penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua kebanyakan beranggapan bahwa pendidikan agama itu sudah cukup di sekolah saja karena sudah ada guru membimbing dan mengajari anak-anak. Persepsi orangtua terhadap pendidikan agama tergolong rendah, karena latar belakang pendidikan agama orangtua yang masih kurang dan faktor ekonomi orangtua yang tergolong rendah sebatas motivasi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama anak yaitu orangtua menjelaskan keutamaan shalat dan memberikan hadiah kepada anak serta memberikan hukuman, apabila anak melakukan kesalahan serta orangtua berupaya menjalin kebersamaan dengan anak-anak mereka.⁵¹

3. Kholidah, "Perhatian Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu, Kabupaten

⁵⁰Muala Rizky Daulay, "Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Kecamatan Ulu Barumun", *Skripsi*, (STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 65.

⁵¹Nur Aina Dalimunthe, "Persepsi dan Motivasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga, Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 75

Mandailing Natal”, Tahun 2015. Objek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Simangambat Kecamatan Siabu. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak shalat, dan memberikan contoh teladan yang baik. Peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak sekolah MDA, mendatangi guru mengaji dan sebagainya.⁵²

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama melakukan suatu kajian penelitian dalam bentuk kualitatif dan juga tentang orangtua dan pendidikan agama anak. Sementara dilihat dari fokus penelitiannya, maka terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

⁵²Kholida, “Perhatian Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 66.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai tanggal 15 November 2018 sampai tanggal 25 Desember 2019. Adapun jadwal penelitian ini sebagaimana tertulis pada Lampiran I.

Penelitian ini bertempat di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Jalan Lintas Medan Padang. Jarak Kelurahan Mompang Jae dengan Kota Panyabungan adalah lebih kurang 2 Km.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif seperti disebutkan oleh Margono, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

⁵³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya; Keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Atas dasar ini, maka yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua dan anak usia 7-12 tahun sebanyak 15 KK. Sedangkan teknik penentu sumber data primer dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

⁵⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

⁵⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm.

Teknik ini di dasarkan atas teori yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal, bahwa sampel *purposif* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarka atas strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan. Misalmya, karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Peneliti boleh menentukan sampel ini, tetapi peneliti konsisten dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁶ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Kepala Lingkungan III, Tokoh Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.⁵⁷ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu orangtua dan anak.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁵⁸ Menurut Moleong, “Pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati”.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi...*, hlm. 186

⁵⁸Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

⁵⁹Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 176.

Anak di Lingkungan III Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.⁶¹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁶²

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

⁶⁰Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁶¹Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 190.

⁶²Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 191.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
5. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain seperti dari anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Tentang Kelurahan Mompang Jae

Pada mulanya sejarah tentang Kelurahan Mompang Jae tidak diketahui dengan pasti. Namun, ditemukan pada satu buku yang berjudul “Turi-turian Ni Raja Gorga di Langit” yang tertulis bahwa pada tahun 1600-an di Mompang telah lama berdiri sebuah kerajaan dan bukan bermarga Nasution seperti yang ada sekarang. Ketika terjadi perselisihan antara kerajaan Panyabungan Tonga dengan dengan Lumban Huayan, kerajaan yang dimaksud di sini adalah berupa suatu kampung dan daerah sekitarnya yang dipimpin oleh seorang raja. Raja ini dianggap sakti dan mempunyai pengaruh yang kuat di masyarakat dan merupakan hal turun temurun. Oleh karena itu, kerajaan Mompang di serang oleh Panyabungan Tonga, namun dapat ditangkis oleh Mompang terutama dengan raja-raja Panyabungan Tonga, Huta Siantar, Manyabar, Pidoli.⁶³

Kata Mompang juga tidak jelas asal usulnya, ada kemungkinan berasal dari kata Mangompang (tanggul-tanggul panahan ni aek). Kampung Mompang ada dua, yaitu Mompang Julu dan Mompang Jae. Dulu kampung ini satu, kemudian dibagi menjadi dua, karena raja Mompang memiliki dua putra.

⁶³Ahmad Lenda Hariyanto, Lurah Mompang Jae, *Wawancara*, pada Hari Rabu Tanggal 19 November 2019.

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis Kelurahan Mompang Jae sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Panyabungan Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rumbio.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan Masyarakat.
- d. Sebelah Timur berbatsan dengan desa Sibaung-Baung.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Adapun jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae berjumlah 260 orang. Terdiri dari 57 Kepala Keluarga. Dari sekian banyaknya jumlah kepala keluarga Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dan jumlah kepala kelurga yang memiliki anak berusia 7-12 tahun ada 15 kepala keluarga.⁶⁴ Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan usia.

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	15 Orang
2	6-12 Tahun	35 Orang
3	13-20 Tahun	20 Orang
4	21-29 Tahun	40 Orang
5	30-50 Tahun	50 Orang
6	51-60 Tahun	65 Orang
7	61-70 Tahun	25 Orang
8	71-80 Tahun	10 Orang
Jumlah		260 Orang

Dari sekian banyaknya jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, ada beberapa keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun

⁶⁴Dokumen RPJMS Des. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPN-MP) Kecamatan Panyabungan Utara Kelurahan Mompang Jae Tahun 2019. hlm.20.

yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya berikut ini nama-nama orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.

TABEL II
JUMLAH ORANGTUA MEMILIKI ANAK USIA 7-12 TAHUN

No	Nama
1	Siti Khadijah
2	Seri Wahyuni
3	Riski Rahmadani
4	Silvi Harahap
5	Latifah Hannum
6	Elvi Hasibuan
7	Nur Aisyah
8	Nikmah Sari
9	Nur Halimah
10	Maimunah
11	Yuni Sarah
12	Roimah
13	Sakinah
14	Khusnil Khatimah
15	Fatimah

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae. Berdasarkan data yang ada di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae ini diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, bahwa sarana peribadatan yang ada di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

TABEL III
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN MOMPANG JAE

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1	MESJID	4
2	MUSHOLLA/SURAU	7
JUMLAH		11

5. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri. Berikut ini tabel tentang jumlah pendidikan yang ada di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.

TABEL IV
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN MOMPANG JAE

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Taman Pendidikan Al-Qur'an	1	-	1
2	Sekolah Dasar	2	2	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	Madrasah Tsanawiyah Swasta	1	-	1
5	Sekolah Menengah Pertama	1	1	-
Jumlah		6	3	3

C. Temuan Khusus

Anak adalah makhluk Allah SWT yang hadir di tengah keluarga atas dasar fitrah. Anak menjadi sumber kebahagiaan keluarga yang harus dijaga dipertahankan kesuciannya oleh kedua orangtuanya demi pertumbuhan kepribadiannya. Anak juga merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus di didik menjadi manusia yang shaleh. Selain itu, anak juga merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus. Anak memiliki kemampuan spiritual yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan perkembangan kejiwaannya.

Orangtua pada umumnya sangat menginginkan supaya anak-anaknya mampu memahami ilmu agama khususnya, karena dengan ilmu agama ini anak-anak akan lebih terarah kepada penerapan nilai-nilai yang Islami. Banyak cara yang hendaknya dilakukan oleh orangtua untuk menjadikan anak-anaknya sebagai anak yang memiliki ilmu agama, salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan agama kepada anak mulai sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae yang terkait dengan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

4. Keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

Pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara realitanya sudah baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menemukan hasil bahwasanya anak-anak di Lingkungan ini terlihat sangat menyukai dan sangat antusias mengikuti pendidikan agama. Hal itu terlihat dari semangatnya anak-anak mengikuti sekolah mengaji sore atau Madrasah Ibtidaiyah dan mengaji malam hari. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah sebagai bukti yang ditemukan penulis bahwasanya keadaan pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae ini sudah baik, yaitu dilihat dari keaktifan anak-anak mengikuti sekolah madrasah ibtidaiyah dan belajar mengaji malam hari. Berikut ini penjabaran hasil temuan penulis tentang keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.

a. Aktif mengikuti Madrasah Ibtidaiyah

Hasil observasi penulis melihat bahwasanya di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae ini ada lembaga pendidikan non formal yang dikhususkan untuk anak-anak yang masih usia 8-12 yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah siswa yang cukup banyak yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lainnya. Di sekolah ini anak-anak mempelajari pelajaran-pelajaran yang fokusnya tentang agama Islam,

seperti pelajaran Al-Quran, tajwid, fiqih, akhlak, tarikh, hadits, tauhid, dan lain sebagainya.⁶⁵

Untuk memperjelas lebih lanjut tentang keaktifan anak-anak mengikuti pendidikan di Madrasah, penulis mewawancarai salah satu orangtua dari anak yang berusia 9 tahun mengatakan bahwasanya keaktifan anak-anak mengikuti pendidikan Madrasah ini memang sudah baik, karena anak-anak di Lingkungan ini tetap aktif masuk sekolah, meskipun mulai dari pagi hingga siangnya anak-anak sudah *full* belajar di Sekolah Dasar. Anak-anak sering bercerita tentang kegiatan mereka di sekolah Madrasah itu seperti ketika memperelajari tajwid, dan mereka sangat menyukai pelajaran itu, sekalipun selalu ada yang mendapat hukuman karena tidak bisa menjawab pertanyaan ustadz. Dengan cerita seorang anak itu kepada orangtua, maka orangtupun dapat meyakinkan bahwa anak-anak mereka betul-betul menyukai pendidikan agama tersebut.⁶⁶

Sejalah dengan ungkapan Ibu Fatimah yang mengatakan bahwasanya keadaan pendidikan agama anak di Lingkungan ini dilihat dari minat serta semangat anak mengikuti proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Minat belajar anak-anak yang dilihat dari kesiapan mereka untuk mengikuti pendidikan agama di sekolah Madrasah ini yaitu dengan melengkapi buku pelajaran yang akan dipelajari meskipun dengan

⁶⁵Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 17 November 2019.

⁶⁶Seri Wahyuni, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 17 November 2019.

disuruh oleh ustadz untuk membelinya. Anak-anak merasa malu bahkan tidak mau pergi sekolah kalau buku pelajaran belum ada. Hal yang demikian menandakan bahwasanya anak-anak merasa ada yang kurang dalam belajar itu kalau buku pelajarannya belum dilengkapi.⁶⁷

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang paling utama untuk diberikan kepada anak, karena dengan pendidikan agama ini kepribadian anak-anak akan berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama. Orangtua sangat diharapkan supaya tidak lengah akan pendidikan agama Islam anak. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak supaya minat serta semangat belajar pendidikan agama pada diri anak semakin baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Sakinah mengatakan bahwasanya keadaan pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dilihat dari kerajinan mereka sekolah dan kemauan mereka untuk mendengarkan nasihat dari orangtua. Sesuai dengan kenyataannya bahwa pendidikan agama anak-anak di Lingkungan ini dapat dikategorikan dengan sangat baik, karena dari sekian banyaknya anak-sanak usia 7-12 di lingkungan ini masih mayoritas mengikuti pendidikan agama Islam yaitu sekolah madrasah ibtidaiyah.⁶⁸

Berdasarkan temuan penulis di lapangan bahwasanya keadaan pendidikan agama Islam anak di lingkungan ini dapat dikatakan dengan

⁶⁷Fatimah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Selasa Tanggal 18 November 2019.

⁶⁸Sakinah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Rabu Tanggal 20 November 2019.

sangat baik karena, anak-anak masih menyukai proses pendidikan agama Islam, meskipun jadwalnya setelah pulang dari sekolah dasar.

b. Aktif belajar mengaji pada malam hari

Lain daripada ungkapan di atas, penulis juga mengobservasi tentang pelaksanaan belajar membaca Al-Quran pada malam hari, yaitu yang dilaksanakan di beberapa rumah ustadz-ustadzah. Pada kegiatan belajar mengaji malam hari ini, anak-anak sangat aktif dan mereka sangat menginginkan bagaimana caranya supaya cepat pandai membaca Al-Quran. Juga berdasarkan hasil observasi penulis terhadap daftar hadir belajar mengaji ini terlihat bahwasanya anak-anak jarang sekali tidak berhadir.⁶⁹

Hasil observasi di atas, belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengatakan bahwa keadaan pendidikan agama anak di Lingkungan ini sangat baik. Namun, alangkah baiknya kalau penulis melakukan wawancara dengan beberapa orangtua dan ustadz-ustadzah yang mengajari anak-anak di Madrasah dan dirumah pada proses belajar mengaji malam hari.

Hasil wawancaranya dengan Ibu Khusnil Khatimah yang mengatakan bahwasanya anaknya sendiri mengikuti proses belajar membaca Al-Quran pada malam hari. Di lingkungan ini ada dua guru belajar mengaji anak-anak yaitu ustadz Aman Hasibuan dan Nur Zakiyah. Kedua guru mengaji ini memiliki murid yang sama-sama cukup banyak.

⁶⁹Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Selasa Tanggal 18 November 2019.

Anak-anak sangat rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji ini, meskipun pada malam hari, namun anak-anak masih sangat antusias mengikutinya.⁷⁰

Sejalan dengan ungkapan Ibu Seri Wahyuni yang mengatakan bahwasanya pendidikan agama anak-anak di lingkungan ini sangat baik, karena anak-anak di lingkungan ini masih menyukai pendidikan agama Islam sebagai salah satu buktinya anak-anak mau mengikuti kegiatan belajar mengaji pada malam hari. Kegiatan belajar mengaji pada malam hari yang dilaksanakan di rumah ustadz/ustadzah sesuai dengan kemauannya.⁷¹

Hasil observasi penulis pada kegiatan belajar mengaji di rumah ustadzah Nur Zakiyah terlihat bahwasanya anak-anak sangat senang dengan kegiatan itu, anak-anak berlomba-lomba untuk cepat pandai mengaji. Dari kemauan anak-anak itu saja sudah terlihat bahwasanya pendidikan agama Islam anak di lingkungan ini sudah baik.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwasanya keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompanga Jae dapat disimpulkan sudah baik karena melihat dari minat dan semangat anak-anak mengikuti proses pendidikan agama, baik pendidikan di madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan di tempat belajar mengaji malam hari.

⁷⁰Khusnil Khatimah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2019.

⁷¹Seri Wahyuni, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 17 November 2019.

⁷²Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.

5. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

Orangtua adalah pendidik pertama bagi seorang anak. Pada hakikatnya seorang anak semenjak berada dalam kandungan sudah memperoleh pendidikan dari orangtuanya yakni pendidikan yang berbentuk pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua. Jika seorang anak berada dalam kandungan dan orangtuanya suka melakukan hal-hal yang baik, maka kemungkinan besar anak itu akan dengan pribadi yang baik, namun sebaliknya jika seorang anak berada dalam kandungan dan orangtuanya suka melakukan hal-hal yang tidak baik, maka anak itupun akan lahir dengan pribadi yang buruk. Oleh karena itulah, orangtua harus mampu menjadi pendidik pertama yang baik bagi seorang anak.

Sesuai dengan perkembangan psikolog anak, maka seorang anak membutuhkan dukungan ataupun berupa perhatian yang dapat memacu semangat anak untuk lebih meminati pendidikan agama Islam. Dengan perhatian yang diberikan orangtua kepada anak, kemungkinan besar akan membangkitkan semangat belajarnya khususnya pada pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, setiap orangtua sangat diharapkan mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap anak supaya lebih terminat terhadap pendidikan agama Islam.

Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae adalah sebagai lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis, menemukan hasil bahwasanya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak masih baik. Hal itu terlihat semangat orangtua dalam membimbing serta mendidik anak dengan pendidikan agama, meskipun para orangtua yang kurang memahami pendidikan agama tapi orangtua tetap berupaya dengan cara menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama. Sesuai dengan hasil temuan penulis, berikut ini penjelasan tentang bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae.

a. Memberikan nasehat kepada anak

Menurut Ibu Roimah bahwa orangtua adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Meskipun pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara terencana ataupun terprogram, namun sebenarnya perkataan baik yang disampaikan orangtua kepada anaknya adalah pendidikan, seperti memberikan nasehat kepada anak. Orangtua tidak boleh bosan memberikan nasehat kepada anak, karena pribadi anak itu akan terus berkembang, jika tidak diberikan nasehat maka anak-anak akan mengikuti perilaku sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajiban bagi orangtua mendidik anak dengan memberikan nasehat.⁷³

⁷³Roimah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Sabtu Tanggal 23 November 2019.

Sejalan dengan ungkapan Ibu Maimunah yang mengatakan bahwasanya orangtua di Lingkungan ini selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya jika hendak pergi kemana saja, tujuannya supaya anaknya tidak melakukan yang dilarang agama Islam. Anak-anak hendak pergi ke sekolah sangat baik jika diberikan nasehat dulu, begitu juga apabila hendak mau pergi bermain.⁷⁴

Penulis pernah melihat orangtua yang sedang menasehati anaknya, dan secara langsung memperjelas latar belakangnya sehingga orangtua tersebut menasehati anaknya, dan orangtua itu menanggapi bahwa anaknya sedang ada masalah dengan kawannya di sekolah, sehingga orangtua tersebut memberikan nasehat supaya segera saling bermaaf-maafan. Hal yang seperti inilah salah satunya yang diharapkan apabila orangtua mau memberikan nasehat kepada anak, supaya apapun yang diperbuat anak menjadi lebih baik.

b. Menemani anak belajar

Orangtua harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak, karena dengan perhatian ini anak-anak akan lebih giat lagi mengikuti segala aktivitas, seperti ketika belajar. Perhatian orangtua kepada anak ketika belajar yaitu dengan menemani anak belajar. Di samping itu, orangtua harus memberikan pujian ataupun hadiah supaya anak lebih semangat lagi.

⁷⁴Maimunah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 09 November 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah yang mengatakan bahwasanya beliau sangat rutin menemani anak-anaknya belajar, karena setiap kali anak-anaknya belajar dengan ditemaninya, apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti anak-anaknya dapat ditanyakan langsung kepada beliau. Inilah salah satu bentuk perhatian yang diberikan ibu tersebut kepada anak-anaknya.⁷⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Afandi yang mengatakan bahwa orangtuanya selalu menemaninya kalau hendak belajar. Dengan ditemani oleh orangtua pelajaran yang kurang dipahami bisa ditanyakan langsung kepada orangtua. Seperti itulah sikap orangtua kepada kami sebagai anaknya, apalagi kalau pendidikan agama. Orangtua selalu menanyakan mana pelajaran yang kurang dipahami.⁷⁶

c. Menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al-Quran

Bentuk perhatian orangtua kepada pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae ada juga dengan menyuruh anak membiasakan shalat berjama'ah. Dengan bentuk perhatian yang satu ini anak-anak akan lebih meminati pendidikan agama Islam, karena melaksanakan ibadah tanpa ada ilmunya akan sia-sia.

Anak yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah akan lebih suka dengan pendidikan agama Islam dibandingkan anak yang jarang melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana ungkapan Ibu Nur

⁷⁵Fatimah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Selasa Tanggal 19 November 2019.

⁷⁶Ahmad Afandi, Anak Usia 10 Tahun, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Rabu Tanggal 27 November 2019.

Halimah yang mengatakan bahwa dengan terbiasanya anak melaksanakan shalat berjamaah maka rasa suka terhadap pendidikan agamapun akan semakin kuat, karena pendidikan agaman Islam ini tentu akan mengajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat dengan baik.⁷⁷

Lain daripada itu, bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan ini yaitu dengan menyuruh anak membaca Al-Quran dan jika ternyata anaknya kurang pandai membaca Al-Quran maka orangtuapun akan menasihatinya dan menyuruhnya mengikuti belajar mengaji pada malam hari. Sebagiannya juga ada orangtua yang mengajari anaknya belajar mengaji dengan sendiri. Hal yang seperti ini termasuk salah satu contoh bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak.

d. Mengontrol Pergaulan anak

Anak usia 7-12 tahun adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat, baik ia pertumbuhan fisik maupun psikis. Untuk memelihara pertumbuhan anak usia ini perlu adanya pengontrolan dari orangtua. Anak-anak yang mayoritas tidak mengenal lelah kalau sudah menemukan teman yang pas untuk bermain, sehingga apabila nanti anak-anak terbiasa terus dengan alam permainan maka sangat berdampak pada pendidikan utamanya pendidikan agama Islam.

Hasil observasi penulis bahwasanya anak-anak di lingkungan ini masih tergolong sebagai anak-anak yang terkontrol, karena apabila hari

⁷⁷Nur Halimah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Kamis Tanggal 28 November 2019.

sudah menjelang masuk waktu maghrib maka anak-anakpun tidak ada lagi yang keluyuran, dan sebagian anak-anak itu ikut ke mesjid dengan orangtuanya untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khadijah yang mengatakan bahwa anak-anaknya selalu dikontrol kalau hendak bergaul, bahkan selalu diberikan nasehat apabila anak-anak sempat bergaul dengan anak yang kurang baik perangnya. Hal yang seperti ini adalah salah satu bentuk perhatian orangtua kepada anak yang ada kaitannya dengan pendidikan agama. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam hal ini yaitu akhlak dalam bergaul. Orangtua yang mengontrol pergaulan anak berarti masih ada perhatian terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.⁷⁹

Lebih lanjut lagi, Ibu Seri Wahyuni memberikan tanggapan bahwa anak-anak memang harus selalu dikontrol, karena jika orangtua lalai dalam mengontrol anak maka perkembangan pribadi anakpun akan sangat buruk, yakni akan mengikuti alur pergaulannya jika pergaulan anak tersebut buruk maka perkembangan pribadinya pun akan semakin buruk.⁸⁰

Berdasarkan temuan penulis di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di

⁷⁸Hasil Observasi Peneliti Di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Rabu Tanggal 20 November 2019.

⁷⁹Siti Khadijah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Jum'at Tanggal 22 November 2019.

⁸⁰Seri Wahyuni, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 18 November 2019.

Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae masih dapat dikatakan sudah baik. Ada beberapa bentuk perhatian yang dilakukan oleh orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak, yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al-Quran, dan mengontrol pergaulan anak.

6. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa orangtua di dalam mendidik anak tidak lah semudah yang dikira. Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh orangtua untuk menjadikan anak-anaknya berguna untuk masa depan. Utamanya dalam hal agama, orangtua harus tetap bersinergi memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya yaitu pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama adalah modal utama bagi manusia dalam menjalani hidup yang hakikatnya sangat dibutuhkan pada kehidupan dunia maupun akhirat. Untuk itu, orangtua harus betul-betul berusaha keras bagaimana caranya supaya anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang baik. Di samping semangat orangtua dalam mendidik anak, juga ada beberapa faktor yang menjadi pendukung yang harus dilakukan oleh orangtua dan bahkan faktor penghambat yang harus dihadapi dengan baik.

Sebagaimana dengan hasil temuan penulis di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjabarannya.

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam anak

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aisyah yang mengatakan bahwasanya salah satu faktor yang paling mendukungnya untuk tetap komitmen memberikan nasehat kepada anaknya yaitu kesadarannya akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, beliau selalu berupaya untuk memberikan perhatian penuh kepada anaknya supaya memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan agama Islam.⁸¹

Setiap manusia yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam, akan lebih termotivasi untuk mencari cara menanamkan pendidikan agama Islam itu kepada anak-anak pada khususnya. Pendidikan agama Islam tidak hanya diperoleh di sekolah saja, tapi juga dengan kebijakan orangtua dalam mendidik anak akan menjadi salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang sangat baik, seperti orangtua menyuruh anak untuk shalat, membaca Al-Quran, bergaul dengan orang baik.

⁸¹Nur Aisyah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Sabtu Tanggal 30 November 2019.

Berbeda dengan ungkapan Ibu Nikmah yang mengatakan bahwa orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun tidak semuanya memiliki kesadaran yang murni untuk mendidik anak-anaknya, karena sebagian dari orangtua itu menyekolahkan anak-anaknya juga karena mengikuti alur orang banyak. Memang betul masih ada yang menyekolahkan ke lembaga pendidikan agama Islam karena kesadarannya, tapi itupun tidak berapa banyak dari jumlah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.⁸²

Kesadaran dalam mendidik anak itupun sangat penting, karena dengan dasar adanya kesadaran inilah maka muncul banyak ide atau cara yang hendak dilakukan supaya apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung bagi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.

- 2) Adanya masukan dari tokoh-tokoh agama tentang pentingnya pendidikan agama Islam anak.

Hidup di lingkungan masyarakat yang dilengkapi dengan tokoh-tokoh atau pembesar-pembesar yang menjadi panutan masyarakatnya. Tokoh agama yang pastinya menjadi salah satu motivator bagi masyarakat untuk lebih menggiati hal-hal yang berkaitan dengan agama. Salah satu contoh tentang penting

⁸²Nikmah, Orngtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 02 Desember 2019.

pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, tokoh agama tidak lalai dalam mengingatkan masyarakat untuk senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifah yang mengatakan bahwa pendidikan agama anak di Lingkungan ini bisa dilihat sudah baik juga karena adanya masukan dari tokoh-tokoh agama, karena jika anak-anak kurang pandai dalam melakukan shalat maka ketika ada perkumpulan masyarakat tokoh agama itupun memberikan ceramah tentang pentingnya pendidikan agama Islam.⁸³

Sejalan dengan ungkapan Ibu Sakinah yang mengatakan bahwa kepedulian tokoh agama terhadap pendidikan agama menjadi salah satu pendukung bagi orangtua untuk lebih memerhatikan pendidikan agama Islam anak. Orangtua tersadar dengan adanya masukan dari tokoh agama jika anak-anak ada yang berkeliaran ketika azdan maghrib berkumandang dan anak-anak ada yang kurang terkontrol pergaulannya. Dengan masukan yang diberikan tokoh agama ini sebagian dari orangtua itu tersadar bahwa anak-anak seharusnya harus dibekali dengan pendidikan agama Islam.⁸⁴

Dipertegas hasil wawancara dengan Bapak Abdullah sebagai salah satu tokoh masyarakat di lingkungan ini yang mengatakan

⁸³Latifah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Selasa Tanggal 03 Desember 2019.

⁸⁴Sakinah, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Rabu Tanggal 20 November 2019.

bahwa peran tokoh agama khususnya sangat diharapkan oleh warga setempat untuk memberikan masukan juga solusi dalam menanggulangi kemalasan dan kelalaian para orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak-anak. Terlihat jelas bahwa akhir-akhir ini minat belajar agama anak-anak yang rendah dan bentuk perhatian orangtua yang kurang menjadikan pendidikan agama anak semakin merosot. Oleh karena itu, orangtua seharusnya mampu memperhatikan dengan baik pendidikan agama Islam anak.⁸⁵

Nilai positif dari terbentuknya struktural pemerintahan daerah setempat, tidak hanya kepala desa dan aparaturnya lainnya, bahkan tokoh masyarakat umumnya, khususnya tokoh agama yang menjadi pondasi utama dalam mengatasi berbagai hal yang berkaitan dengan keagamaan masyarakat, termasuk dalam hal pembinaan pendidikan agama Islam anak.

Sejalan dengan ungkapan tokoh agama lingkungan III yang mengatakan bahwa perhatian mereka terhadap pendidikan agama ditinjau dari adanya masukan yang mereka berikan kepada para orangtua terkait dengan pendidikan agama Islam anak. Hal yang seperti ini sering disampaikan pada acara keagamaan disaat tokoh agama memberikan kata-kata sambutan, dan ketika orangtua

⁸⁵Abdullah, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Selasa Tanggal 03 Desember 2019

membutuhkan masukan ataupun solusi dari tokoh agama tentang pendidikan agama Islam anak.⁸⁶

Berdasarkan beberapa temuan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua mampu memberikan perhatian yang baik terhadap pendidikan agama anak juga karena didukung oleh beberapa faktor yaitu adanya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama anak dan adanya masukan dari tokoh-tokoh agama tentang pentingnya pendidikan agama Islam anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan orangtua

Orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan pertama yang diperoleh anak semua tergantung bagaimana orangtua memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam agar anak tumbuh menjadi anak yang sholeh/sholehah. Meskipun anak sudah mulai tumbuh dan memasuki usia sekolah anak tetap memerlukan perhatian pendidikan agamanya karena lembaga pendidikan tidak dapat sepenuhnya memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Selain itu tanggung jawab tersebut orangtua juga memiliki tanggung jawab lain untuk diberikan kepada anak.

Hasil observasi penulis di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para orangtua sebagian besar bekerja sampai sore hari.

⁸⁶Zahwan Ilham, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Rabu Tanggal 04 Desember 2019

Sehingga mereka mempercayakan pendidikan agama anak ke lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah dan ustadz/ustadzah guru mengaji mereka agar anak mereka dapat memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik. Orangtua mengawasi perkembangan anak mereka melalui sekolah. Untuk dapat memaksimalkan pendidikan agama Islam anak orangtua hanya mampu menemani anak belajar pada malam hari walaupun sebentar saja karena anak-anak sudah kelelahan.

Hasil wawancara dengan ibu Seri Wahyuni mengatakan bahwa kebanyakan orangtua bekerja sebagai petani, sehingga mereka baru pulang dari sawah setelah sore hari. Mereka mempercayakan pendidikan agama Islam anak kepada sekolah dasar dan Madrasah untuk membentuk agama anak. Ditambah dengan mengaji setelah sholat maghrib maka orangtua yakin anak-anak dapat memiliki pengetahuan agama yang baik dan membentuk kepribadian anak. Walaupun seperti itu para orangtua dan tokoh agama serta masyarakat juga mengawasi pergaulan anak-anak untuk memantau perkembangan mereka dan menegur anak-anak yang berkelakuan nakal ataupun tidak baik.⁸⁷

Sejalan dengan pengutaraan dari ibu Seri Wahyuni, ibu Nikmah juga mengatakan bahwa sebagai orangtua mereka juga memiliki tanggung jawab lain kepada anak. Tanggung jawab ini berupa nafkah kepada anak sehingga mereka menghabiskan sebagian

⁸⁷Seri Wahyuni, Orangtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 19 November 2019.

besar waktu setiap harinya untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Maka anak dipercayakan kepada sekolah untuk membimbingnya untuk mendapatkan pendidikan agama Islam. Para orangtua lebih sering menemani anak-anak belajar pada malam hari saja dan anak menceritakan pelajaran yang di dapatkannya dari sekolah.⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak adalah kesibukan orangtua untuk bekerja sehingga mereka baru pulang ke rumah pada sore hari. Anak-anak yang telah sekolah dari pagi hari kemudian masuk madrasah pada siang hari serta mengaji setelah maghrib sudah merasa kelelahan sehingga pada malam hari interaksi antara orangtua dengan anak berkurang. Meskipun demikian orangtua tetap mengusahakan agar tetap menemani anak belajar pada malam hari untuk mengawasi perkembangan anak mereka dan bercerita dengan anak tentang kegiatan anak mereka selama di sekolah dan madrasah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan agama Islam bagi anak realitasnya sangat berampak positif terhadap perkembangan keperibadian setiap anak. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak mulai sejak ini akan menjadikan cara berfikir

⁸⁸ Nikmah, Orngtua, *Wawancara*, di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Pada Hari Senin Tanggal 02 Desember 2019.

anak lebih religius. Oleh karena itu, orangtua sangat diharapkan mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan bahwasanya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae terlihat masih sangat baik. Para orangtua di lingkungan ini sangat antusias dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama dan juga memberikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di lingkungan ini dikatakatakan sangat baik yang ditinjau dari beberapa perhatian yang dilakukan oleh orangtua yaitu seperti memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah di mesjid, dan menyuruh anak membaca Al-Quran serta mengontrol pergaulan anak.

Memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak hakikatnya tidaklah semudah yang dikira banyak orangtua. Secara pastinya juga masih ada beberapa faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak. Hasil temuan di lapangan bahwasanya beberapa faktor pendukung bagi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak yaitu kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam anak, adanya masukan dari tokoh-tokoh agama tentang pentingnya pendidikan agama Islam anak. Faktor yang jadi

penghambat bagi orangtua yaitu kepribadian anak yang malas sehingga orangtua sangat sulit mengarahkan anak untuk mengikuti pendidikan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, melihat dari minat dan semangat anak-anak mengikuti proses pendidikan agama Islam, baik pendidikan di madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan di tempat belajar mengaji malam hari dapat dikatakan sudah baik.
2. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae meliputi beberapa bentuk yang dilakukan oleh orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak, yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al-Quran dan mengontrol pergaulan anak.
3. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan Islam di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, yaitu kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam anak, adanya masukan dari tokoh-tokoh agama tentang pentingnya pendidikan agama anak. Adapun faktor penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak yaitu kesibukan orangtua yang bekerja sampai sore sehingga mengurangi interaksi orangtua dengan

anak menjadi penghambat orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan Kelurahan/Kepala Lingkungan sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai hal yang bisa menjadi faktor pendukung terhadap para orangtua di desa ini dalam memberikan perhatian kepada pendidikan agama Islam anak.
2. Bagi para orangtua umumnya di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae agar tetap memberikan perhatian yang penuh guna untuk meningkatkan minat serta motivasi terhadap pendidikan agama Islam anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi Cet. II, Jakarta Rineka Cipta, 2004.
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001.
- Departemen Agama RI, *Alqur an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan penterjemah dan penafsir Alquran, 2001.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz IV*, Beirut Libanon: Dar al-kutub al Ilmiah, Juz, 1, 1992.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Masri Singarimbu dan SofianEfendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhammad Al-Naquid al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citap Ustaka Media, 2016.
- Selamat Triono Ahmad, *Medologi Peneltian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yusuf Amir faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Lampiran I

TABEL RENCANA PENELITIAN

No	Tahapan		Keterangan/Waktu
1	Studi Pendahuluan		15 November 2018
2	Pengesahan Judul		20 November 2018
3	Pembuatan Proposal		21-30 November 2018
4	Bimbingan Proposal	Pembimbing II	03 Desember 2018 s/d 15 Februari 2019
		Pembimbing I	05 Februari- 27 Agustus 2019
5	Seminar Proposal		29 Agustus 2019
6	Revisi Proposal		05 September 2019
7	Surat Izin Penelitian		06 September 2019
8	Penelitian di Lapangan		09-13 September 2019
9	Penulisan Hasil Penelitian		14-18 September 2019
10	Bimbingan Skripsi	Pembimbing II	01-15 Desember 2019
		Pembimbing I	16-30 Desember 2019
11	Seminar Hasil Penelitian		10 Januari 2020
12	Revisi Seminar Hasil Penelitian		21 Januari 2020
13	Sidang Munaqasyah		25 Januari 2020
14	Revisi Sidang Munaqasyah		10 Februari 2020
15	Jlid Skripsi		15 Februari 2020

Padangsidempuan, Desember 2019
Peneliti,

Nur Adilah
NIM. 14 2010 015

*Lampiran II***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi tentang keadaan pendidikan agama anak.
2. Observasi tentang kegiatan keagamaan yang sering diikuti oleh anak-anak.
3. Observasi tentang minat anak-anak terhadap pendidikan agama.
4. Observasi tentang perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak.
5. Observasi tentang upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
6. Observasi tentang motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
7. Observasi tentang faktor pendukung orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Lingkungan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?
2. Bagaimana letak geografis Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?
3. Berapa jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?
4. Apa mata pencaharian orangtua Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?
5. Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?
2. Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?
3. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?
6. Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?
7. Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?
10. Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?
12. Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?
13. Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?
14. Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca al-Qur'an?
15. Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca al-Qur'an yang benar?
16. Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?
17. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?
18. Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?
19. Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?

20. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?

C. Wawancara dengan Anak

1. Bagaimana menurut adek pendidikan agama anak di Lingkungan ini?
2. Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?
3. Pendidikan agama tentang apa sajakah yang adek sukai?
4. Apakah adek suka dengan pendidikan al-Qur'an?
5. Apakah adek suka dengan pendidikan Hadits?
6. Bagaimana menurut adek sikap orangtua terhadap pendidikan agama di Lingkungan ini?
7. Apakah orangtua di Lingkungan ini peduli terhadap pendidikan agama anak?
8. Apakah orangtua di Lingkungan ini perhatian terhadap pendidikan agama anak?
9. Pernahkah adek dilarang oleh orangtua adek berteman dengan salah satu teman adek? Jika iya, apa alasan orangtua adek
10. Apakah adek aktif berdo'a kalau hendak belajar?
11. Apakah adek aktif berdo'a kalau hendak makan?
12. Apakah adek aktif berdo'a kalau hendak tidur?
13. Apakah Bapak/Ibu adek dirumah menemani adek waktu belajar?
14. Apakah adek hafal bacaan shalat?
15. Apakah adek shalat di Masjid atau di Rumah?

Lampiran IV

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

No	Hari/Tgl	Hasil Observasi	Kesimpulan
1	Rabu, 09-10-2019	Hasil observasi penulis melihat bahwasanya di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae ini ada lembaga pendidikan non formal yang dikhususkan untuk anak-anak yang masih usia 8-12 yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah siswa yang cukup banyak yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lainnya. Di sekolah ini anak-anak mempelajari pelajaran-pelajaran yang fokusnya tentang agama Islam, seperti pelajaran al-Qur'an, tajwid, fiqih, akhlak, tarikh, hadits, tauhid, dan lain sebagainya.	Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III, Kelurahan Mompang Jae masih terlihat baik, karena orangtua mayoritas masih memperhatikan pendidikan agama anak, yaitu dengan mengikutsertakan anak pada proses belajar al-Qur'an pada sore hari dan malam hari, juga orangtua masih aktif mengontrol anak-anak dalam bergaul, sehingga anak-anak lebih rutin untuk belajar dibandingkan untuk bermain.
2	Rabu, 09-10-2019	Pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an pada malam hari, yaitu yang dilaksanakan di beberapa rumah ustadz-ustadzah. Pada kegiatan belajar mengaji malam hari ini, anak-anak sangat aktif dan mereka sangat menginginkan bagaimana caranya supaya cepat pandai membaca al-Qur'an. Juga berdasarkan hasil observasi penulis terhadap daftar hadir belajar mengaji ini terlihat bahwasanya anak-anak jarang sekali tidak berhadir.	
3	Rabu, 09-10-2019	Anak-anak terlihat sangat senang dengan kegiatan itu, anak-anak berlomba-lomba untuk cepat pandai mengaji. Dari kemauan anak-anak itu saja sudah terlihat bahwasanya pendidikan agama anak di lingkungan ini sangat baik	

4	Rabu, 09-10-2019	Anak-anak di lingkungan ini masih tergolong sebagai anak-anak yang terkontrol, karena apabila hari sudah menjelang masuk waktu maghrib maka anak-anakpun tidak ada lagi yang keluyuran, dan sebagian anak-anak itu ikut ke mesjid dengan orangtuanya untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah	
---	------------------	---	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

No	Hari/Tgl	Informan	Hasil Wawancara
1	Rabu, 09-10-2019	Seri Wahyuni	Keaktifan anak-anak mengikuti pendidikan Madrasah ini memang betul-betul sangat baik, karena anak-anak di Lingkungan ini tetap aktif masuk sekolah, meskipun mulai dari pagi hingga siangya anak-anak sudah <i>full</i> belajar di Sekolah Dasar. Anak-anak sering bercerita tentang kegiatan mereka di sekolah Madrasah itu seperti ketika memperelajari tajwid, dan mereka sangat menyukai pelajaran itu, sekalipun selalu ada yang mendapat hukuman karena tidak bisa menjawab pertanyaan ustadz. Dengan cerita seorang anak itu kepada orangta, maka orangtupun dapat meyakinkan bahwa anak-anak mereka betul-betul menyukai pendidikan agama tersebut
2	Rabu, 09-10-019	Fatimah	Keadaan pendidikan agama anak di Lingkungan ini dilihat dari minat serta semangat anak mengikuti proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Minat belajar anak-anak yang dilihat dari kesiapan mereka untuk mengikuti pendidikan agama di sekolah Madrasah ini yaitu dengan melengkapi buku pelajaran yang akan dipelajari meskipun dengan disuruh oleh ustadz untuk membelinya. Anak-anak merasa malu bahkan tidak mau pergi sekolah kalau buku pelajaran belum ada. Hal yang demikian menandakan bahwasanya anak-anak merasa ada yag kurang dalam belajar itu kalau buku pelajarannya belum diengkapi

3	Rabu, 09-10-2019	Sakinah	Keadaan pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dilihat dari kerajinan mereka sekolah dan kemauan mereka untuk mendengarkan nasihat dari orangtua. Sesuai dengan kenyataannya bahwa pendidikan agama anak-anak di Lingkungan ini dapat dikategorikan dengan sangat baik, karena dari sekian banyaknya anak-sanak usia 7-12 di lingkungan ini masih mayoritas mengikuti pendidikan agama yaitu sekolah madrasah ibtidaiyah
4	Rabu, 09-10-2019	Khusnil Khatimah	Anak-anak yang mengikuti proses belajar membaca al-Qur'an pada malam hari. Di lingkungan ini ada dua guru belajar mengaji anak-anak yaitu ustadz Aman Hasibuan dan Nur Zakiyah. Kedua guru mengaji ini memiliki murid yang sama-sama cukup banyak. Anak-anak sangat rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji ini, meskipun pada malam hari, namun anak-anak masih sangat antusias mengikutinya
5		Seri Wahyuni	Pendidikan agama anak-anak di lingkungan ini sangat baik, karena anak-anak di lingkungan ini masih menyukai pendidikan agama, sebagai salah satu buktinya anak-anak mau mengikuti kegiatan belajar mengaji pada malam hari. Kegiatan belajar mengaji pada malam hari yang dilaksanakan di rumah ustadz/ustadzah sesuai dengan kemauannya.
6	Rabu, 09-10-2019	Roimah	Orangtua adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Meskipun pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara terencana ataupun terprogram, namun sebenarnya perkataan baik yang disampaikan orangtua kepada anaknya adalah pendidikan, seperti memberikan nasehat kepada anak. Orangtua tidak boleh bosan memberikan nasehat kepada anak, karena pribadi anak itu akan terus berkembang, jika tidak diberikan nasehat maka anak-anak akan mengikuti perilaku sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajiban bagi orangtua mendidik anak dengan memberikan nasehat.

7	Rabu, 09-10-2019	Maimunah	Orangtua di Lingkungan ini selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya jika hendak pergi kemana saja, tujuannya supaya anaknya tidak memperlakukan yang dilarang agama. Anak-anak hendak pergi ke sekolah sangat baik jika diberikan nasehat dulu, begitu juga apabila hendak mau pergi bermain
8	Rabu, 09-10-2019	Fatimah	Sebagian dari orangtua sangat rutin menemani anak-anaknya belajar, karena setiap kali anak-anaknya belajar dengan ditemaninya, apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti anak-anaknya dapat ditanyakan langsung kepada beliau. Inilah salah satu bentuk perhatian yang diberikan ibu tersebut kepada anak-anaknya
9	Rabu, 09-10-2019	Ahmad Afandi	Orangtua selalu menemaninya kalau hendak belajar. Dengan ditemani oleh orangtua pelajaran yang kurang dipahami bisa ditanyakan langsung kepada orangtua. Seperti itulah sikap orangtua kepada kami sebagai anaknya, apalagi kalau pendidikan agama. Orangtua selalu menanyakan mana pelajaran yang kurang dipahami
10	Rabu, 09-10-2019	Nur Halimah	Dengan terbiasanya anak melaksanakan shalat berjamaah maka rasa suka terhadap pendidikan agamapun akan semakin kuat, karena pendidika agama ini tentu akan membina bagaimana cara melaksanakan shalat dengan baik
11	Rabu, 09-10-2019	Siti Khadijah	Anak-anak di lingkungan ini dikontrol kalau hendak bergaul, bahkan selalu diberikan nasehat apabila anak-anak sempat bergaul dengan anak yang kurang baik perangainya. Hal yang seperti ini adalah salah satu bentuk perhatian orangtua kepada anak yang ada kaitannya dengan pendidikan agama. Nilai-nilai pendidikan agama dalam hal ini yaitu akhlak dalam bergaul. Orangtua yang mengontrol pergaulan anak berarti masih ada perhatian terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya
12	Rabu, 09-10-2019	Seri Wahyuni	Anak-anak memang harus selalu dikontrol, karena jika orangtua lalai dalam mengontrol anak maka perkembangan pribadi anakpun akan sangat buruk, yakni akan mengikuti alur pergaulannya jika pergaulan anak tersebut buruk maka perkemnagan

			pribadinya pun akan semakin buruk
13	Rabu, 09-10-2019	Nur Aisyah	Salah satu faktor yang paling mendukungnya untuk tetap komitmen memberikan nasehat kepada anaknya yaitu kesadarannya akan pentingnya pendidikan agama untuk kehidupan dunia dan akhiat. Oleh karena itu, beliau selalu berupaya untuk memberikan perhatian penuh kepada anaknya supaya memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan agama
14	Rabu, 09-10-2019	Nikmah	Orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun tidak semuanya memiliki kesadaran yang murni untuk mendidik anak-anaknya, karena sebagian dari orangtua itu menyekolahkan anak-anaknya juga karena mengikuti alur orang banyak. Memang betul masih ada yang menyekolahkan ke lembaga pendidikan agama karena kesadarannya, tapi itupun tidak berapa banyak dari jumlah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.
15	Rabu, 09-10-2019	Latifah	Pendidikan agama anak di Lingkungan ini bisa terlihat sangat baik juga karena adanya masukan dari tokoh-tokoh agama, karena jika anak-anak kurang pandai dalam melakukan shalat maka ketika ada perkumpulan masyarakat tokoh agama itupun memberikan masukan sekilah tentang pentingnya pendidikan agama
16	Rabu, 09-10-2019	Sakinah	Kepedulian tokoh agama terhadap pendidikan agama menjadi salah satu pendukung bagi orangtua untuk lebih memerhatikan pendidikan agama anak. Orangtua tersadar dengan adanya masukan dari tokoh agama jika anak-anak ada yang berkeliaran ketika azdan maghrib berkumandang dan anak-anak ada yang kurang terkontrol pergaulannya. Dengan masukan yang diberikan tokoh agama ini sebagian dari orangtua itu tersadar bahwa anak-anak seharusnya harus dibekali dengan pendidikan agama
17	Rabu, 09-10-	Abdullah	Peran tokoh agama khususnya sangat diharapkan oleh warga setempat untuk

	2019		memberikan masukan juga solusi dalam menanggulangi kemalasan dan kelalaian para orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak-anak. Terlihat jelas bahwa akhir-akhir ini minat belajar agama anak-anak yang rendah dan bentuk perhatian orangtua yang kurang menjadikan pendidikan agama anak semakin merosot. Oleh karena itu, orangtua seharusnya mampu memperhatikan dengan baik pendidikan agama Anak
18	Rabu, 09-10-2019	Zahwan Ilham	Perhatian mereka terhadap pendidikan agama ditinjau dari adanya masukan yang mereka berikan kepada para orangtua terkait dengan pendidikan agama anak. Hal yang seperti ini sering disampaikan pada acara keagamaan disaat tokoh agama memberikan kata-kata sambutan, dan ketika orangtua membutuhkan masukan ataupun solusi dari tokoh agama tentang pendidikan agama anak.
19	Rabu, 09-10-2019	Fatimah	Sebagian anak-anak di Lingkungan ini memang ada yang sifatnya pemalas, jadi jika orangtua menyuruhnya untu pergi sekolah atau pergi belajar mengaji sangat sulit untuk dilaksankannya. Ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam memberikan perhatian kepada pendidikan agama anak.
20	Rabu, 09-10-2019	Seri Wahyuni	Salah satu sifat anak-anak di Lingkungan ini yang sulit untuk di atasi yaitu sifat pemalas. Jika berketapatan anak yang disuruh itu adalah yang pemalas tidak akan terlaksana. Sebagai bukti bahwa sifat pemalas menjadi faktor penghambat bagi orangtua adalah ada sebagian anak yang pergi ke sekolah tapi tertidur ketika guru menyampaikan pelajaran

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Lingkungan

Nama : Ahmad Lenda Harianto

Waktu : Rabu 19 November 2019

Tempat : Kantor Kepala Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana sejarah berdirinya Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?	Pada mulanya sejarah tentang Kelurahan Mompang Jae tidak diketahui dengan pasti. Namun, ditemukan pada satu buku yang berjudul "Turi-turian Ni Raja Gorga di Langit" yang tertulis bahwa pada tahun 1600-an di Mompang telah lama berdiri sebuah kerajaan dan bukan bermarga Nasution seperti yang ada sekarang. Ketika terjadi perselisihan antara kerajaan Panyabungan Tonga dengan dengan Lumban Huayan, kerajaan yang dimaksud di sini adalah berupa suatu kampung dan daerah sekitarnya yang dipimpin oleh seorang raja. Raja ini dianggap sakti dan mempunyai pengaruh yang kuat di masyarakat dan merupakan hal turun temurun. Oleh karena itu, kerajaan Mompang di serang oleh Panyabungan Tonga, namun dapat ditangkis oleh Mompang terutama dengan raja-raja Panyabungan Tonga, Huta Siantar, Manyabar, Pidoli.	Kerajaan mompang berdiri antara kemelut antara kerajaan Panyabungan Tonga dengan Lumban Huayan. Kerajaan ini hanya dapat ditemukan di buku "Turi-turian Ni Raja Gorga di Langit", sehingga masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Kebanyakan masyarakatnya sekarang berprofesi sebagai Petani, sehingga memerlukan bantuan dari tokoh agama masyarakat untuk memberi pendidikan agama yang lebih baik bagi anak-anaknya.
2	Bagaimana letak	Untuk lebih jelasnya dapat	

	geografis Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?	nanti dilihat pada data Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae, tetapi secara garis besarnya Sebelah Utara berbatasan dengan Panyabungan Kota. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rumbio. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan Masyarakat. Sebelah Timur berbatsan dengan desa Sibaung-Baung	
3	Berapa jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?	Adapun jumlah penduduk Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae berjumlah 260 orang. Terdiri dari 57 Kepala Keluarga. Dari sekian banyaknya jumlah kepala keluarga Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae dan jumlah kepala keluarga yang memiliki anak berusia 7-12 tahun ada 15 kepala keluarga.	
4	Apa mata pencaharian orangtua Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?	Kebanyakan masyarakat disini berprofesi sebagai Petani,	
5	Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae?	Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama ditinjau dari adanya masukan yang mereka berikan kepada para orangtua terkait dengan pendidikan agama anak. Hal yang seperti ini sering disapaikan pada acara keagamaan disaat tokoh agama memberikan kata-kata sambutan, dan ketika orangtua membutuhkan masukan ataupun solusi dari tokoh agama tentang pendidikkkan agama anak.	

B. Orang Tua

1. Nama : Seri Wahyuni
 Waktu : Senin, 18 November 2019
 Tempat : Kediaman Ibu Seri Wahyuni

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Menurut saya pendidikan agama di lingkungan kita ini sudah baik. Karena Sekolah Dasar kurang dalam pembelajaran agama maka Madrasah Ibtidaiyah menjadi solusi bagi pendidikan agama anak. Hal ini juga di dukung masyarakat dengan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah tersebut.	Berdasarkan wawancara dengan ibu Seri Wahyuni dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae terlihat masih sangat baik. Para orangtua di lingkungan ini sangat antusias dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama dan juga memberikan pendidikan agama di lingkungan keluarga.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Ya, karena anak-anak sangat menyukai hal yang berkaitan dengan agama mereka, hal ini dapat dilihat dari antusias mereka mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Memberikan pendidikan agama kepada anak yakni dengan menyekolahkan mereka pada pendidikan yang berbasis Agama, ya seperti yang saya katakan tadi selain Sekolah Dasar kami juga berupaya dengan menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah agar pendidikan Agama mereka telah dimiliki sejak dini	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Tentu, hal ini kami lakukan dengan menemani anak belajar di rumah, menanyakan pelajaran yang diperolehnya dan memberi nasehat ketika mereka malas	

		belajar.
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Harus selalu kita awasi, tentunya dengan selalu memantau pergaulan mereka
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Alhamdulillah anak-anak kita dapat bergaul dengan baik, dengan pengawasan dari kita
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrolnya kita melihat siapa teman-teman sehari-harinya, membiasakan mereka sholat berjamaah, membiasakan mereka membaca Alquran
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak selalu, karena kami masih perlu bekerja dan tidak bisa selalu mengawasi mereka
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Sangat penting, karena pendidikan agama akan membentengi mereka dari pengaruh perkembangan zaman
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Saya menemani anak belajar hanya pada malam hari saja, sekaligus mengingatkan mereka untuk belajar
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Alhamdulillah sudah bisa untuk tingkatan anak-anak, karena yang paling perlu adalah pembiasaan mereka sejak dini
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Ya, setelah mereka belajar di SD dan MI, kita coba lagi di rumah untuk mengetahui perkembangan cara beribadahnya
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah	Iya, karena hal ini sangat penting untuk dibiasakan sejak kecil

	dengan anak dirumah atau ke mesjid?		
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca al-Qur'an?	Alhamdulillah sudah baik, walaupun tidak semuanya karena tingkat perkemabangan mereka berbeda	
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca al-Qur'an yang benar?	Ya, pada malam hari seperti yang saya katakan tadi kita uji cara sholatnya, membaca Alqurannya, dan pengetahuan agamanya	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Sangat baik, karena mereka sangat antusias ketika berhubungan dengan pendidikan agama	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap saya selalu mendukung anak dalam meningkatkan pendidikan agamanya, karena mereka adalah harapan orangtua terutama di akhirat nanti	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidiakan agama anak?	Tentu karena hal yang paling penting	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Iya, ketika mereka mengalami kesulitan dan kemalasan diperlukan adanya dorongan untuk menghilangkan kejenuhan mereka	
20	Apakah bapak/ibu menyekolah anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya, tentunya dengan menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah	

2. Nama : Fatimah
 Waktu : Selasa, 19 November 2019
 Tempat : Kediaman ibu Fatimah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Menurut saya pendidikan agama di lingkungan sudah baik. karena mereka sudah belajar di Sekolah Dasar, ditambah belajar di Madrasah dan mengaji setiap sholat maghrib.	Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae terlihat masih sangat baik. jawaban ibu Fatimah sejalan dengan ibu Seri Wahyuni yaitu Para orangtua di lingkungan ini sangat antusias dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama dan juga memberikan pendidikan agama di lingkungan keluarga.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Ya, hal ini dapat dilihat dengan minat mereka yang antusias ketika belajar agama di Madrasah Ibtidaiyah dan belajar mengaji setiap selesai sholat Maghrib.	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Ya dengan menyekolahkan mereka, memberikan pengetahuan agama di rumah, dan menambahkan belajar Alquran setiap selesai maghrib	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Ya, perhatiannya dalam bentuk menyekolahkan mereka di Madrasah Ibtidaiyah, belajar mengaji, dan selalu memberi nasihat dan motivasi kepada mereka untuk semangat belajar agama	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul ya tentu harus kita pantau siapa kawannya, kemana tempat mainnya, agar mereka terlindungi dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Ya, karena masyarakat kita juga saling mengawasi anak-anak kita	
7	Bagaimana	Agar mereka terbiasa kita	

	Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	harus memberi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mereka, salah satunya membiasakan mereka sholat berjamaah, mengaji setiap selesai sholat maghrib dan hal hal baik lainnya.
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak bisa, karena kita harus memberi ruang kepada anak untuk mengembangkan dirinya
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Harus dilakukan, karena jika mereka sudah terbiasa sejak kecil mereka akan tidak terpengaruh dari perkembangan zaman
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Ya, karena mereka memerlukan perhatian dan kasih sayang juga, maka kita harus menemani mereka agar mereka lebih semangat
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Menurut saya sudah cukup baik, karena mereka juga masih anak-anak jadi harus diutamakan pembiasaan
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Sering, karena mereka terkadang lebih memahami penjelasan dari kita orangtuanya
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Alhamdulillah, sudah kita biasakan untuk lebih meningkatkan keagamaannya
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca al-	Tingkat kepandaian mereka sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi

	Qur'an?		
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca al-Qur'an yang benar?	Ya dengan membuat mereka mengikuti pengajian selasai sholat maghrib	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat mereka sudah baik	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Tentunya mendukung. Karena hal ini sangat diutamakan dan dianjurkan dalam agama	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Pasti, pendidikan agama adalah yang paling penting	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Tenutnya, karena mereka sangat memerlukan dorongan dan motivasi untuk mau belajar agama	
20	Apakah bapak/ibu menyekolah anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya, yakni ke Madrasah Ibtidiyah	

3. Nama : Sakinah

Waktu : Rabu, 20 November 2019

Tempat : Kediaman Ibu Sakinah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu	Pendidikan agama di lingkungan III Kelurahan	Berdasarkan wawancara dengan

	pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Mompang Jae ini sudah sangat baik. karena masyarakat baik orangtua dan anak-anak sangat antusias terhadap pendidikan agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah, mengaji ke guru mengaji setiap selesai Maghrib.	ibu Fatimah dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae terlihat masih sangat baik. jawaban ibu Fatimah sejalan dengan ibu Seri Wahyuni yaitu Para orangtua di lingkungan ini sangat antusias dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama dan juga memberikan pendidikan agama di lingkungan keluarga.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Menurut saya anak-anak disini suka pendidikan agama, karena mereka rata-rata mengikuti pengajian selesai maghrib bersama, sholat berjamaah dan mengikuti pendidikan Madrasah Ibtidaiyah setelah pulang dari Sekolah Dasar	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama kami selalu memberikan pengetahuan kepada mereka di rumah ditambah dengan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan belajar mengaji di tempat guru mengaji mereka selesai sholat maghrib	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Sangat diperhatikan, karena mereka perlu diarahkan pada pendidikan agama sejak dini	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul ya namanya anak-anak sangat suka bermain, jadi kita harus memantau siapa dan dimana tempat bermainnya	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Sudah mampu, karena mereka saling berteman dengan baik	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam	Untuk mengontrol kebiasaan ditentukan waktu	

	mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	bermainnya, belajar dan bersama orangtua
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak, karena mereka butuh ruang untuk mengembangkan dirinya
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Anak-anak dalam belajar agama harus sangat diperhatikan oleh kita orangtuanya, karena ini menjadi bekal untuk mereka ketika dewasa
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Ya, untuk memotivasi belajar mereka
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka sudah baik,, tapi masih perlu peningkatan
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Jarang, karena terkadang mereka sudah mempraktekkan cara beribadahnya di rumah
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Iya, karena pembiasaan ini sangat perlu
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an?	Dalam membaca Alquran sangat luas pembahasannya, jadi anak-anak masih perlu bimbingan lebih lanjut agar lebih baik lagi
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara	Ya kita lakukan, selain kita ajari di rumah kita juga sudah buat mereka

	membaca al-Qur'an yang benar?	mengikuti pengajian selesai maghrib dengan guru mengaji mereka	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat anak-anak sangat baik, karena mereka rajin datang ke Madrasah Ibtidaiyah dan pengajiannya	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Kam selalu mendukung hal tersebut.	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Ya, karena akan mendapat pertolongan dari Allah	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Ya, karena mereka sangat butuh dorongan dari orantunya	
20	Apakah bapak/ibu menyekolah anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah	

4. Nama : Khusnil Khatimah

Waktu : Kamis, 21 November 2019

Tempat : Kediaman ibu Khusnil Khatimah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Menurut saya pendidikan agama di lingkungan ini sudah baik karena anak-anak mayoritas sudah mengikuti sekolah Madrasah Ibtidaiyah setelah Sekolah Dasar pada pagi hari. Lalu pada malam	Berdasarkan wawancara dengan ibu Khusnil Khatimah dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama

		harinya mereka mengaji ke tempat guru mengaji mereka.	anak di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan ini dikatakatakan sangat baik yang ditinjau dari beberapa perhatian yang dilakukan oleh orangtua yaitu seperti memberikan nasehat kepada anak, menemani anak belajar, menyuruh anak membiasakan shalat berjamaah di mesjid, dan menyuruh anak membaca al-qur'an serta mengontrol pergaulan anak.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Berdasarkan banyaknya mereka yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan mengaji pada malam hari dapat disimpulkan mereka menyukai pendidikan agama	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memeberikan pendidikan agama kita melatih mereka untuk membiasakan shalat berjamaah, mengaji dan memberi pengetahuan agama. Selain itu kita juga berusaha memberikan pendidikan agama melalui Madrasah Ibtidaiyah dan pengajian rutin setiap malamnya.	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Tentunya diperhatikan, untuk membentengi diri anak dari pengaruh negatif	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul anak-anak ini cenderung sangat suka bermain dan aktif, jadi kita harus mengawasi siapa temannya	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Insyallah mereka sudah dapat bergaul dengan baik berkat pendidikan yang mereka terima	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Mengontrol kebiasaannya ya dengan menyekolahkan mereka dan membuat jadwal yang padat untuk aktivitas mereka	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-	Tidak, karena mereka sudah mengikuti kegiatan rutin seperti sekolah dan kegiatan mengaji maka kita tidak	

	anak?	boleh terlalu mengontrol kegiatan mereka
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama mereka harus ditanamkan tauhid, belajar Al-Quran dan sholat.
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Tidak selalu, karena terkadang di rumah karena anak sudah capek jadi kita bercerita lebih sering, dan kalau menemani belajar kalau ada PR.
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Untuk cara beribadah mereka harus selalu diperhatikan dan harus di uji agar mereka tidak mengetahuinya sejak kecil
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Lebih sering menguji mereka dari pelajaran mereka di sekolah untuk mengetahui perkembangan cara beribadah mereka apakah sudah benar atau masih kurang
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Ya, karena pembiasaan ini harus dibiasakan sejak kecil
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?	Sudah bisa dikatakan baik untuk tingkatan anak-anak
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Dengan membuat mereka mengikuti pengajian setelah sholat maghrib bersama kawan-kawan mereka, di rumah Ustadz Aman Hasibuan dan Nur Dzakiyah.
16	Bagaimana	Menurut saya minat mereka

	menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	dapat dikatakan baik karena melihat kehadiran mereka yang minim absennya.	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Selalu mendukung, apalagi ada kegiatan-kegiatan agama yang berhubungan dengan anak-anak kita selalu mendukungnya.	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Sangat peduli	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Hal ini sangat penting dilakukan kepada anak, agar semangat mereka tidak hilang dalam belajar agama	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah	

5. Nama : Siti Khadijah

Waktu : Jum'at, 22 November 2019

Tempat : Kediaman ibu Khadijah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Alhamdulillah sudah baik dan memiliki perkembangan. Dimana anak-anak banyak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah untuk menunjang pendidikan agama mereka yang sedikit di SD. Diikuti dengan belajar mengaji setiap habis sholat maghrib di tempat guru mengaji	Pendidikan agama anak-anak di lingkungan ini sangat baik, karena anak-anak di lingkungan ini masih menyukai pendidikan agama, sebagai salah satu buktinya anak-anak mau mengikuti kegiatan belajar

2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Dari banyaknya yang bersekolah tentu lebih banyak pula anak-anak yang menyukai pendidikan agama dan mereka juga belajar mengaji kepada guru mengaji tanpa ada paksaan.	mengaji pada malam hari. Kegiatan belajar mengaji pada malam hari yang dilaksanakan di rumah ustadz/ustadzah sesuai dengan kemauannya.
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dengan menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah, belajar mengaji dan memberi pendidikan agama juga di rumah	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Saya selalu memperhatikan pendidikan agama anak-anak,	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Anak-anak bergaul di lingkungan ini dengan baik karena mereka juga sama-sama belajar di MI, SD, mengaji bersama jadi menurut saya hal itu sangat mempengaruhi pergaulan mereka	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Ya seperti yang saya katakan tadi.	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Mengontrol secara keseluruhan itu tidak boleh ya, tapi kita beri mereka kebiasaan – kebiasaan yang baik sejak kecil	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Untuk semua kegiatan tidak karena mereka harus mengawasi saja	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam	Penanaman ilmu agama sejak kecil sangat perlu dilakukan, maka dalam	

	belajar pendidikan agama?	belajar agama anak-anak harus mendapat perhatian lebih
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya karena mereka butuh bantuan serta juga perhatian agar belajar mereka semakin termotivasi
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadahnya harus mengikuti contoh dari Rasulullah <i>Shallahu alaihi wa sallam</i>
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Itu saya lakukan pada malam hari saja
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Ya, pembiasaan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dibiasakan
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?	Kepandaian mereka tentunya berbeda pada setiap anak
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Untuk membaca Al Quran dengan benar kami telah mempercayakn kepada guru mengaji mereka
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Sangat baik dan ini perlu dijaga dan perhatikan agar mereka tidak kehilangan semangat dalam mempelajari agama
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan	Sikapnya seperti yang saya katakan tadi harus dijaga, diperhatikan.

	pendidikan agama anak?		
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tentu sekali ya	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Hal ini diperlukan kerjasama antar masyarakat agar mereka tetap semangat belajar agama	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Alhamdulillah iya	

6. Nama : Roimah

Waktu : Sabtu, 23 November 2019

Tempat : Kediaman ibu Roimah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama anak-anak disini sangat dibantu oleh Madrasah Ibtidaiyah dan guru mengaji, tapi tidak terlepas dari itu kita sebagai orangtua merupakan faktor utama dalam pendidikan agama	Orangtua adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Meskipun pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara terencana ataupun terprogram, namun sebenarnya perkataan baik yang disampaikan orangtua kepada anaknya adalah pendidikan, seperti memberikan nasehat kepada anak. Orangtua tidak boleh bosan memberikan nasehat kepada anak, karena pribadi anak
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Menurut saya mereka menyukainya, hal ini juga disebabkan orangtuanya yang mengarahkan anak-anak ke pendidika agam	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Yang utama itu kita berikan pendidikan agama di rumah langsung kita ajari, kemudian ditambah dari Madrasah Ibtidaiyah serta sholat berjamaah dan	

		mengaji	itu akan terus berkembang, jika tidak diberikan nasehat makan anak-anak akan mengikuti perilaku sesuai sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajiban bagi orangtua mendidik anak dengan memberikan nasehat..
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Iya, dan harapan saya orangtua lain juga seperti itu	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Pergaulan antara anak-anak harus diawasi saja tidak terlalu protektif	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Iya berkat pengawasan bersama dari masyarakatnya	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk memberikan kebiasaan yang baik kita perlu mencontohkan kebiasaan itu terlebih dahulu kepada anak	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak, tetapi mengarahkan saja	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama ini luas, jadi harus diperhatikan siapa guru mereka, teman bermain, dan tempat bermainnya.	
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Anak harus ditemani ketika belajar di rumah untuk menunjukkan perhatian kita kepada mereka	
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Harus di awasi oleh kita cara beribadahnya sudah betul atau belum	
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang	Iya ketika mereka sholat atau mengaji saya koreksi dimana kesalahannya	

	benar?		
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Untuk anak laki-laki ya di mesjid kita biasakan, adapun perempuan kita biasakan berjamaah di rumah	
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?	Kepandaian untuk tingkatan anak-anak sudah dikatakan baik, jadi harus perlu pengembangan lagi	
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Iya bahkan sebelum mereka memasuki sekolah	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minatnya sangat baik, hal ini juga merupakan pengaruh dari arahan orangtua	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikapnya mendukung	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Sangat peduli untuk memajukan pendidikan agama	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Ya seperti memberi nasehat di rumah, ketika anak jenuh belajar kita berikan penyemangat berupa hadiah dan lainnya	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak	Ya ke Madrasah Ibtidaiya pada sore hari	

	ke lembaga pendidikan agama?		
--	------------------------------	--	--

7. Nama : Maimunah
Waktu : Senin, 25 November 2019
Tempat : Kediaman ibu Maimunah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama kalo dalam bentuk pendidikan formal tentu sudah ada SD dan MI disini yang tentunya akan membantu pendidikan agama jadi lebih baik	Orangtua di Lingkungan ini selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya jika hendak pergi kemana saja, tujuannya supaya anaknya tidak memperlakukan yang dilarang agama. Anak-anak hendak pergi ke sekolah sangat baik jika diberikan nasehat dulu, begitu juga apabila hendak mau pergi bermain
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Kalau dilihat dari jumlah siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah mereka sangat menyukainya walaupun juga disebabkan faktor lingkungan mereka yang kebanyakan bersekolah di MI	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Yang paling penting itu adalah dari keluarga dulu, kita harus menanamkan kepada mereka untuk selalu berpegang teguh pada agam dalam setiap sendi kehidupan mereka, jadi nasehat dari orangtua sangat penting bagi anak-anak agar mereka ingat pegangan kehidupan mereka	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Iya karena hal ini sangat penting untuk mereka	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul namanya anak-anak paling suka bermain, oleh karena kita harus memberikan dalam	

		pergaulan mereka berupa tempat bermain yang Islami
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Insha Allah mereka mampu jika diberikan perhatian yang baik dari kita
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan mereka ya harus mengawasi mereka tetapi tidak boleh mengkekang mereka
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak karena mereka harus mandiri
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama yang penting mereka membiasakan dulu ibadah-ibadah wajib kalau bisa yang sunnah dan belajar Al-Quran
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya karena merek juga butuh bantuan dalam belajarnya sekaligus perhatian dari kita
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka tentunya masih perlu bimbingan dan arahan dari kita,
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Kalau saya sudah melakukannya pada mereka walaupun dasar-dasarnya saja, untuk itu mereka melanjutkannya di sekolah
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Alhamdulillah kita biasakan mereka untuk melakukannya
14	Bagaimana	Untuk hal itu setiap mereka

	menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?	berbeda, jadi mereka harus terus belajar
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Ya hanya dasar-dasarnya saja seperti harakat, panjang pendek, dan makharijul hurufnya saja.
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat mereka sangat baik, hal ini di tunjukkan dengan kebanyakan mereka bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah untuk mendukung pelajaran agama mereka di sekolah dasar
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Selalu kita dukung, contohnya mereka mengadakan pengajian anak-anak setiap habis sholat maghrib kita dukung dengan mengarahkan anak kita mengaji disana
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tentu peduli karena kita sudah dukung
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Hal ini merupakan yang terpenting dalam pendidikan agama ini, karena keridhaan Allah terletak pada keridhaan orangtua, jadi kalau orangtuanya sudah ridha maka semangat anak – anak akan terus dijaga
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah

Waktu : Selasa 26 November 2019

Tempat : Kediaman ibu Fatimah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama disini menurut saya sudah baik terlepas dari keluarga masing-masing yang jelas kita lihat mayoritas orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah dan membuat anaknya ikut dalam pengajian kepada guru mengajinya	Sebagian dari orangtua sangat rutin menemani anak-anaknya belajar, karena setiap kali anak-anaknya belajar dengan ditemaninya, apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti anak-anaknya dapat
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Menurut saya anak – anak akan menyukai pendidikan agama ini, tergantung kitanya lah yang membuatnya menarik sehingga anak-anak akan suka	ditanyakan langsung kepada beliau. Inilah salah satu bentuk perhatian yang diberikan ibu tersebut kepada anak-anaknya
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama kita sekolahkan mereka Madrasah Ibtidaiyah, untuk menunjang pendidikan agamanya di Sekolah Dasar yang minim pemebelajaran agamanya	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Ya kita percayakan kepada Madrasah untuk memberikan pendidika agama	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul anak-anak harus diperhatikan teman-temannya, lingkungannya dan tempat bermainnya	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Kebanyakan mereka mampu menurut saya namun sebagian mereka masih ada yang nakal.	

7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Mengontrol ini lebih cenderung mengarahkan anak-anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik mereka
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tentunya tidak, karena mereka harus belajar mandiri
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama mereka tentunya harus disiplin agar mereka berhasil
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Ini sangat penting sekali ya, karena untuk membuat mereka bersemangat dalam pendidikan agama diperlukan adanya perhatian dan apresiasi dari kita, salah satunya adalah menemani mereka dalam belajar
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka harus diajarkan secara baik oleh guru yang sesuai dengan sunnah
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Kalau sekarang lebih cenderung mengawasi saja, karena mereka telah belajar seharian
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Alhamdulillah sudah kita usahakan untuk terus dilakukan walaupun tidak selalu
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kemampuan anak-	Kepandaian mereka untuk tingkat anak-anak sudah lumayan lah ya walaupun

	anak dalam membaca Al-Qur'an?	sebagian kecil belum mampu	
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Saya pribadi selalu menekankan mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, jadi setiap malam saya uji bacaan mereka setelah pulang dari pengajian	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minatnya harus didukung oleh orangtuanya, jadi kita harus selalu mendukung minat mereka	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap saya mendukung peningkatan pendidikan agama mereka, agar mereka menjadi anak yang sholeh/sholehah	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tidak perlu ditanya lagi karena ini semua wajib bagi kita	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Tentunya harus ya, karena mereka perlu motivasi agar tetap bersemangat dalam pendidikan agama ini	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah	

9. Nama : Ahmad Afandi

Waktu : Rabu 27 November 2019

Tempat : Kediaman Pak Ahmad Afandi

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
----	-----------------	-----------------	------------

1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama di lingkungan kita di lingkungan ini tidak terlepas dari pendidikan yang ada dan tersedia. Dimana pendidikan yang telah ada disini yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jadi menurut saya berdasarkan keteradaan sekolah tersebut dapat dikatakan sudah memadai untuk anak-anak dalam belajar agama. Ditambah dengan belajar Al-Quran pada malam hari	Orangtua selalu menemaninya kalau hendak belajar. Dengan ditemani oleh orangtua pelajaran yang kurang dipahami bisa ditanyakan langsung kepada orangtua. Seperti itulah sikap orangtua kepada kami sebagai anaknya, apalagi kalau pendidikan agama. Orangtua selalu
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Dilihat dari jumlah anak-anak yang mengikuti pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan bersekolah disana serta rata-rata mengikuti pengajian malam hari dapat dikatakan mereka menyukainya	menanyakan mana pelajaran yang kurang dipahami
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Pemberian pendidikan agama wajib bagi kita semuanya terutama bagi anak-anak untuk mengarahkan tujuan hidup, maka untuk itu kami memberikannya di dalam keluarga diajari, kemudian disekolahkan ke Madrasah Ibtidaiyah agar lebih mendalam	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Selalu kita lakukan untuk menunjang keberhasilan mereka dalam belajar agama	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Pergaulan mereka harus selalu diawasi dan dipantau perkembangannya jangan sampai salah pergaulan yang menjerumuskan mereka	
6	Apakah anak-anak	Secara keseluruhan dapat	

	di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	dikatakan baik, namun tidak dapat dipungkiri pasti ada beberapa yang tidak baik
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan mereka maka saya buat jadwalnya sekolah, mengaji dan bermain.
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Kalau sepenuhnya tidak, karena kita juga mencari nafkah untuk mereka, yang perlu dari kita adalah pengawasan
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama harus diberikan motivasi dan dukungan serta apresiasi terhadap pencapaian mereka
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Selalu saya usahakan, walaupun tidak setiap hari karena hal ini akan menunjang prestasi dan pencapain mereka dan tidak lupa juga pemberian hadiah pada prestasinya
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka sudah dapat dikatakan baik, walaupun masih banyak kekurangan yang penting mereka terbiasa beribadah dan membawanya hingga dewasa
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Lebih cenderung untuk mengevaluasi hasil dari belajar mereka, seperti sholat berjamaah, mengaji saya uji apakah memiliki perkembangan
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke	Kita usahakan,walaupun masih belum sepenuhnya

	mesjid?		
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Untuk menilai kepandaian mereka yang tentu pasti berbeda setiap anak, walaupun demikian rata-rata mereka sudah pandai membaca dengan baik	
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Caranya dengan membuat mereka mengikuti pengajian pada malam hari yang diajari oleh guru mengaji mereka di sini	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat mereka sudah bagus, namun perlu dukungan dan motivasi agar minat mereka tidak hilang	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Untuk meningkatkan pendidikan agama mereka kita selalu dukung agar mereka menjadi anak yang berbakti kepada orangtuanya	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Hal in wajib bagi kita semua	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Saya memberi semangat kepada mereka untuk membuat mereka semakin berhasil	
20	Apakah bapak/ibu menyekolah anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah	

10. Nama : Nur Halimah
 Waktu : Kamis 28 November 2019
 Tempat : Kediaman ibu Nur Halimah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Menurut saya sudah baik, karena dari segi sekolah mendukung adanya pendidikan agama tersebut ditambah dengan pendidikan agama yang ada di sekitar lingkungan ini seperti pembiasaan sholat berjamaah di mesjid terutama bagi anak-anak, belajar mengaji pada guru mengaji mereka setiap sholat maghrib.	Dengan terbiasanya anak melaksanakan shalat berjamaah maka rasa suka terhadap pendidikan agamapun akan semakin kuat, karena pendidikan agama ini tentu akan memberikan ilmu bagaimana cara melaksanakan shalat dengan baik.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Di lingkungan ini anak-anak menyukai pendidikan agama, dilihat dari keantusiasan mereka mengikuti pendidikan-pendidikan agama yang ada di lingkungan kita ini	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama yang saya utamakan adalah sholat berjamaah di mesjid, karena hal ini merupakan tiang agama, kemudian di lanjutkan dengan pendidikan formal di sekolah baik di SD dan Madrasah Ibtidaiyah serta belajar mengaji setaip malamnya.	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Tentu kita perhatikan, dan Alhamdulillah di lingkungan kita ini juga mendukung	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam	Dalam bergaul anak-anak kita harus diawasi dan diarahkan tetapi bukan	

	bergaul?	dikekang dalam bergaul, karena mereka juga memiliki dunianya sendiri dan sangat suka bermain
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Dengan arahan dan pengawasan dari kita insya Allah mereka dapat bergaul dengan baik
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka dengan mengingatkan waktu sholat waktu mengaji, karena mereka butuh pengarahan dari kita orangtuanya
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak seluruh kegiatan karena kita juga perlu mengajarkan kemandirian dalam diri mereka
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama mereka harus disiplin dalam mempelajarinya, harapan kita dengan berbagai pembiasaan kegiatan yang kita arahkan mereka dapat menjadi generasi yang bertaqwa
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Memang perlu kita menemani anak-anak kita belajar tetapi terkadang tidak bisa dilakukan karena hal-hal lainnya
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka dapat dikatakan sudah membaik setiap harinya, karena pembelajaran agama yang rutin mereka lakukan walaupun sedikit demi sedikit
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Kita berharap mereka telah mendapatkannya di Sekolah, tetapi walaupun demikian kita terlebih dahulu memberikan pendidikan dalam keluarga tentang

		agama agar mereka mempunyai bekal untuk dapat beribadah dengan benar
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Ya sangat kita usahakan anak-anak kita untuk shalat berjamaah karena keutamaan-keutamaannya, apalagi bagi laki-laki yang wajib shalat di mesjid hal ini akan berguna bagi mereka agar terbiasa
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Kepandaiannya tentu berbeda setiap anak, maka perlu usaha lebih dalam mendidik anak agar mampu membaca Al-Quran dengan baik
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Untuk mengajari mereka membaca Al-Quran maka kita percayakan kepada guru mengaji yang ada di lingkungan kita disini, mereka akan mengajar anak kita hingga bisa membaca Al-Quran dengan baik
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Hal yang perlu dilakukan dari minat anak-anak adalah dukungan, karena minat mereka terhadap pendidikan agama sangat baik maka kita harus berikan dukungan kalau bisa hadiah jika mereka berprestasi
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap saya adalah berpartisipasi dalam peningkatannya, contohnya dengan membuat anak kita sekolah di Madrasah Ibtidaiyah, mengikuti pengajian malam hari dan jika ada program-program yang berbasis agama akan berpartisipasi di dalamnya
18	Apakah Bapak/Ibu	Ini kan kewajiban kita

	peduli terhadap pendidikan agama anak?	semua, jadi tidak boleh kita acuh terhadap pendidikan agama ini	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Ya tentunya kita berikan, karena mereka juga butuh semangat dari kita beserta nasehat-nasehat agar mereka terarah dalam kehidupannya	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Saya sekolahkan mereka ke Madrasa Ibtidaiyah	

11. Nama : Siti Khadijah

Waktu : Jum'at 29 November 2019

Tempat : Kediaman Siti Khadijah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama di lingkungan ini alhamdulillah sudah baik, berkata lembaga pendidikan yang ada yang Madrasah Ibtidaiyah dan pendidikan agama yang ada dalam masyarakat seperti belajar mengaji setiap selesai sholat maghrib, dan kontrol dari orangtua terhadap keseharian mereka akan membuat mereka lebih disiplin dan taat beragama	Anak-anak di lingkungan ini dikontrol kalau hendak bergaul, bahkan selalu diberikan nasehat apabila anak-anak sempat bergaul dengan anak yang kurang baik perangnya. Hal yang seperti ini adalah salah satu bentuk perhatian orangtua kepada anak yang ada kaitannya dengan pendidikan agama. Nilai-nilai pendidikan agama dalam hal ini yaitu akhlak dalam bergaul.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Sebagian besar dari mereka menurut saya sangat menyukainya walaupun ada yang ikut-ikutan tetapi hal ini baik agar mereka menjadi generasi yang cinta terhadap agama	Orangtua yang mengontrol pergaulan anak berarti masih
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama	Dalam memberikan pendidikan agama kita usahakan mereka agar sekolah di Madrasah	

	kepada anak?	Ibtidaiyah, mengikuti pengajian malam hari dan kontrol terhadap pergaulan	ada perhatian terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Selalu kita perhatikan perkembangannya, apakah pengetahuan dan pengamalan agama mereka meningkat atau tidak	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Pergaulan mereka harus selalu dikontrol agar mereka terarah dengan baik dan agar mereka tidak salah memilih kawan	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Berkat arahan dari kita mereka sudah baik dalam pergaulannya	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan mereka kita memberikan jadwal belajar, bermain dan sekolah, sehingga mereka terbiasa dalam kesehariannya	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Ya, tapi pengontrolan ini hanya dalam bentuk pengarahan bukan membatasi kegiatan anak	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Menurut saya dalam belajar pendidikan agama mereka harus disiplin dan serius, karena mereka harus memiliki pengetahuan agama untuk dapat beribadah kepada Allah dengan benar	
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya, karena hal ini menjadi salah satu bentuk perhatian dari orangtua kepada anaknya, jika kita membiarkan anak sendiri belajar maka anak akan merasa tidak diperhatikan	
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu	Menurut saya anak-anak harus mengetahui dengan	

	cara beribadah anak-anak?	benar cara beribadah kepada Allah, oleh karena itu saya sekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah agar mereka dapat mengetahui dan mengamalkan cara beribadah yang benar
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Harapannya dengan disekolahkan mereka di Madrasah Ibtidaiyah mereka dapat mengetahui tata cara beribadah dengan benar, jadi kita percayakan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Ya karena banyak juga anak-anak yang mengikuti pembiasaan shalat berjamaah di mesjid, jadi sudah banyak anak-anak sudah terbiasa shalat berjamaah di mesjid
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Kepandaian mereka tentunya berbeda setiap anak, yang penting adalah mereka rajin belajar dan mau belajar sampai mereka benar-benar dapat membaca Al-Quran dengan benar
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Dalam mengajarnya disini ada guru mengaji yang mengajar anak-anak setelah shalat maghrib, jadi anak-anak kami percayakan kepada mereka untuk mengajari anak-anak tentang tata cara membaca Al-Quran dengan benar
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat mereka menurut saya dapat dikatakan baik, sehingga mereka antusias ketika melakukan pembelajaran agama
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan	Harus selalu mendukung peningkatan pendidikan agama mereka

	pendidikan agama anak?		
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tentu peduli	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Pemberian semangat sangat penting agar mereka tetap antusias dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan agama.	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya saya sekolahkan ke Madrasah Ibtidaiyah	

12. Nama : Nur Aisyah

Waktu : Sabtu, 30 November 2019

Tempat : Kediaman ibu Aisyah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama untuk anak-anak yang ada di lingkungan kita disini adalah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, jadi pelajaran agama yang sedikit di sekolah dasar dapat terpenuhi dengan adanya lembaga pendidikan ini, selain itu disini juga ada tempat belajar Al-Quran setiap selesai sholat maghrib	Salah satu faktor yang paling mendukungnya untuk tetap komitmen memberikan nasehat kepada anaknya yaitu kesadarannya akan pentingnya pendidikan agama untuk kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha untuk
2	Apakah anak-anak	Menurut saya mereka sangat	

	di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	menyukainya karena mereka keantusiasan mereka dalam mengikuti pendidikan agama ini, keantusiasan mereka dapat dilihat dari kehadiran mereka yang jarang tidak berhadir di Madrasah Ibtidaiyah dan pengajian malam hari	memberikan perhatian penuh kepada anaknya supaya memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan agama
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama saya percayakan kepada lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada disini dan kita juga memberikan pendidikan agama sbisa kita di rumah dan agar mereka lebih dalam ilmunya kita arahkan ke lembaga-lembaga tersebut	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Iya saya perhatikan, karena mereka butuh perhatian untuk dapat belajar dengan baik serta apresiasi dalam hasil belajar mereka	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul anak-anak memerlukan pengontrolan dari orangtua baik dari teman-temannya, tempat bermainnya harus diawasi mereka dan menasehati mereka agar selalu dpat bergaul dengan baik	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Insha Allah mereka dapat bergaul dengan baik berkat dari pengontrolan dari kita	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka sehari-hari kita membuat mereka sibuk belajar, pagi hari mereka belajar di Sekolah Dasar, siang hari mereka belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan malam hari	

		mereka belajar mengaji	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak setiap waktu,, karena mereka juga butuh waktu untuk bermain dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Ketika anak-anak belajar dalam pendidikan agama harus diajari dengan kesabaran, ya namanya juga anak-anak cenderung ingin bermain maka mengajarnya harus dengan kesabaran agar anak-anak kita mendapatkan pendidikan agama yang benar	
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya tentu, karena mereka butuh bantuan sekaligus juga perhatian dari kita tentang belajarnya	
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka harus dengan benar tentunya itulah gunanya mereka belajar untuk dapat mengamalkannya	
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Dengan disekolahkanya mereka ke Madrasah Ibtidaiyah maka mereka akan dapat mengetahui dan mengamalkan tata car beribadah dengan benar	
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Selalu kita tera[kan, agar mereka terbiasa hingga mereka dewasa dan menjadi anak yang bertaqwa	
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Tingkat kepandaian mereka masih dalam taraf bisa membaca saja karena mereka masih anak-anak, yang terpenting dulu adalah menanamkan kecintaan kepada mereka kecintaan kepada Al-Quran	

15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Dalam mengajarnya disini ada guru mengaji yang mengajar anak-anak setelah sholat maghrib, jadi anak-anak kami percayakan kepada mereka untuk mengajari anak-anak tentang tata cara membaca Al-Quran dengan benar	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Minat mereka sangat bagus, jadi perlu kita dukung terus dan berikan semangat agar mereka semakin termotivasi untuk belajar agama	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap kita selalu mendukung peningkatan pendidikan agama dan selalu berpartisipasi	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Sangat peduli, karena ini kewajiban kita	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Semangat mereka harus terus di dukung agar mereka semakin antusias dalam belajar di lembaga pendidikan agama	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya saya sekolahkan ke Madrasah Ibtidaiyah	

13. Nama : Nikmah

Waktu : Senin, 02 Desember 2019

Tempat : Kediaman ibu Nikmah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana	Pendidikan agama di	Pendidikan agama

	menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	lingkungan ini sangat baik, hal ini juga berkat dukungan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat dalam kepedulian terhadap pendidikan agama anak, jadi kita pun sebagai masyarakat peduli terhadap masa depan beragama mereka maka kita pun mengindahkan himbauan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat.	anak di Lingkungan ini bisa terlihat sangat baik juga karena adanya masukan dari tokoh-tokoh agama, karena jika anak-anak kurang pandai dalam melakukan shalat maka ketika ada perkumpulan masyarakat tokoh agama itupun memberikan masukan sekilah tentang pentingnya pendidikan agama.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Alhamdulillah karena arahan dan nasehat dari kita anak-anak disini menyukai pendidikan agama, karena anak-anak menyukai hal baru tergantung kita dari sebagai orangtuanya dalam mengarahkan mereka	
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak kita harus mengarahkan mereka ke lembaga pendidikan agama agar mereka lebih intensif dalam belajar.	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Saya selalu perhatikan pendidikan agama mereka, oleh karena itu selain menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah saya pantau bagaimana perkembangannya, apakah pengetahuan agama nya meningkat atau belum melalui pengamalan mereka sehari-hari	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Pergaulan anak-anak umur 7-13 tahun memerlukan pengawasan lebih dari orangtua, karena anak saya rentan terpengaruh oleh lingkungan sehingga memerlukan pengarahan, nasehat serta motivasi dalam	

		meempalajari agama	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Kalau orangtua dan masyarakat dapat saling bekerjasama anak-anak akan mampu bergaul dengan baik	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka diperlukan adanya rencana untuk mencapai tujuan, yaitu agar mereka terbiasa menjalankan syariat agam dalam setiap sendi kehidupan mereka, maka dari itu kita merencanakan kegiatan mereka dan berusaha mengamalkannya bersama juga dengan mereka sebagai contoh teladan	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Pengontrolan kegiatan anak ini lebih cenderung untuk mengawasi perkembangan dan kegiatan mereka tetapi juga membatasi hal-hal yang dapat merusak perkembangan beragama anak seperti main hp dan lainnya	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Menurut saya anak-anak dalam belajar pendidikan agama diperlukan adanya peningkatan dari segi kualitas, jadi harus memerikan kepada mereka pendidikan agama yang benar dan sesuai sunnah Nabi Muhammad <i>Shollahu 'Alaihi Wa sallam</i>	
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Tentu kita temani mereka belajar agar lebih diperhatikan perkembangan pendidikan agama mereka	
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah	Menurut saya mereka harus mengamalkan sesuai tuntunan agama, oleh karena itu ketika mereka belajara	

	anak-anak?	agama harus dioptimalkan	
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Mengajarinya sebelum mereka bersekolah di SD, jadi setelah mereka sekarang sudah belajar di SD jadi saya cenderung untuk menguji dan mengawasi perkembangannya saja	
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Insha Allah kita usahakan. Walaupun terkadang anak merasa malas kita terus memotivasi mereka agar rajin melaksanakan kewajiban sholat liwa waktu dan kewajiban kewajiban lainnya	
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Mereka sudah bisa untuk kategori anak-anak, tapi harus terus diasah agar lebih memahami dan mengamalkannya	
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Sama seperti shalat berjamaah tadi, sebelum mereka sekolah syay selalu ajari mereka, tetapi setelah mereka sudah memasuki SD dan Madrasah Ibtidaiyah jadi saya percayakan saja	
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	Menurut saya mereka memiliki minat yang bagus	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Saya rasa kita harus memiliki sikap yang sama dalam peningkatan pendidikan agama yaitu mendukungnya	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama	Wajib bagi setiap dari kita peduli dan melaksanakan perintah agama	

	anak?		
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Pemberian semangat ini sangat penting dilakukan, oleh karena kita sebagai orang tua harus selalu memberikan semangat, nasehat dan apresiasi terhadap pendidikan agama mereka	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya saya sekolahkan karena juga untuk mendukung pendidikan agama mereka beserta masyarakat lainnya juga menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah	

14. Nama : Latifah

Waktu : Selasa, 03 Desember 2019

Tempat : Kediaman ibu Latifah

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Berdasarkan yang saya perhatikan kondisi pendidikan agama di lingkungan ini semakin baik, hal ini disebabkan salah satu karena peran dari tokoh agama dalam mengarahkan dan memberi ceramah tentang kepedulian terhadap pendidikan anak-anak, jadi kita sebagai masyarakat merasa termotivasi untuk menyekolahkan ke Madrasah serta lembaga-lembaga pendidikan agama yang lain baik diluar sekolah agar mereka menjadi generasi yang Islami	Kepedulian tokoh agama terhadap pendidikan agama menjadi salah satu pendukung bagi orangtua untuk lebih memerhatikan pendidikan agama anak. Orangtua tersadar dengan adanya masukan dari tokoh agama jika anak-anak ada yang berkeliaran ketika azdan maghrib berkumandang dan anak-anak ada yang kurang terkontrol pergaulannya.
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan	Sebagian besar dari mereka menurut saya sangat menyukainya walaupun ada	Dengan masukan yang diberikan tokoh

	pendidikan agama?	yang ikut-ikutan tetapi hal ini baik agar mereka menjadi generasi yang cinta terhadap agama	agama ini sebagian dari orangtua itu tersadar bahwa anak-anak seharusnya harus dibekali dengan pendidikan agama
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Dalam memberikan pendidikan agama kita usahakan mereka agar sekolah di Madrasah Ibtidaiyah, mengikuti pengajian malam hari dan kontrol terhadap pergaulan	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Saya selalu perhatikan pendidikan agama mereka, oleh karena itu selain menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah saya pantau bagaimana perkembangannya, apakah pengetahuan agama nya meningkat atau belum melalui pengamalan mereka sehari-hari hal, hal in juga merupakan himbauan dari tokoh agama disini serta dari tokoh masyarakat.	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Anak-anak bergaul di lingkungan ini dengan baik karena mereka juga sama-sama belajar di MI, SD, mengaji bersama jadi menurut saya hal itu sangat mempengaruhi pergaulan mereka	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Ya seperti yang saya katakan tadi.	
7	Bagaimana Bapak/ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Mengontrol ini lebih cenderung mengarahkan anak-anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik mereka	
8	Apakah Bapak/Ibu	Tentunya tidak, karena	

	selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	mereka harus belajar mandiri
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan agama?	Dalam belajar agama mereka tentunya harus disiplin agar mereka berhasil
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya karena mereka butuh bantuan serta juga perhatian agar belajar mereka semakin termotivasi
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadahnya harus mengikuti contoh dari Rasulullah <i>Shallahu alaihi wa sallam</i>
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Itu saya lakukan pada malam hari saja
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Insha Allah kita usahakan. Walaupun terkadang anak merasa malas kita terus memotivasi mereka agar rajin melaksanakan kewajiban sholat liwa waktu dan kewajiban kewajiban lainnya
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Untuk menilai kepandaian mereka yang tentu pasti berbeda setiap anak, walaupun demikian rata-rata mereka sudah pandai membaca dengan baik
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Caranya dengan membuat mereka mengikuti pengajian pada malam hari yang diajari oleh guru mengaji mereka di sini
16	Bagaimana	Minat mereka sudah bagus,

	menurut Bapak/Ibu minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	namun perlu dukungan dan motivasi agar minat mereka tidak hilang	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap saya selalu mendukung anak dalam meningkatkan pendidikan agamanya, karena mereka adalah harapan orangtua terutama di akhirat nanti	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tentu karena hal yang paling penting	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Iya, ketika mereka mengalami kesulitan dan kemalasan diperlukan adanya dorongan untuk menghilangkan kejenuhan mereka	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya, tentunya dengan menyekolahkan mereka ke Madrasah Ibtidaiyah	

15. Nama : Zahwan Ilham

Waktu : Rabu 04 Desember 2019

Tempat : Kediaman bapak Zahwan Ilham

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pendidikan agama anak di Lingkungan ini?	Pendidikan agama kalo dalam bentuk pendidikan formal tentu sudah ada SD dan MI disini yang tentunya akan membantu pendidikan agama jadi lebih baik	Dengan terbiasanya anak melaksanakan shalat berjamaah maka rasa suka terhadap pendidikan agamapun akan semakin kuat, karena pendidika agama ini tentu akan memberikan ilmu bagaimana cara
2	Apakah anak-anak di Lingkungan ini suka dengan pendidikan agama?	Kalau dilihat dari jumlah siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah mereka sangat menyukainya walaupun juga disebabkan	

		faktor lingkungan mereka yang kebanyakan bersekolah di MI	melaksanakan shalat dengan baik.
3	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?	Yang paling penting itu adalah dari keluarga dulu, kita harus menanamkan kepada mereka untuk selalu berpegang teguh pada agam dalam setiap sendi kehidupan mereka, jadi nasehat dari orangtua sangat penting bagi anak-anak agar mereka ingat pegangan kehidupan mereka	
4	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pendidikan agama anak?	Iya karena hal ini sangat penting untuk mereka	
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam bergaul?	Dalam bergaul namanya anak-anak paling suka bermain, oleh karena kita harus memberikan dalam pergaulan mereka berupa tempat bermain yang Islami	
6	Apakah anak-anak di Lingkungan ini mampu bergaul dengan baik?	Insyallah mereka mampu jika diberikan perhatian yang baik dari kita	
7	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan sehari-hari anak?	Untuk mengontrol kebiasaan mereka ya harus mengawasi mereka tetapi tidak boleh mengkekang mereka	
8	Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol kegiatan anak-anak?	Tidak karena mereka harus mandiri	
9	Bagaimana menurut Bapak/Ibu anak-anak dalam belajar pendidikan	Dalam belajar agama yang penting mereka membiasakan dulu ibadah-ibadah wajib kalau bisa yang sunnah dan belajar Al-Quran	

	agama?	
10	Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar?	Iya karena merek juga butuh bantuan dalam belajarnya sekaligus perhatian dari kita
11	Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara beribadah anak-anak?	Cara beribadah mereka dapat dikatan sudah membaik setiap harinya, karena pembelajaran agama yang rutin merka lakukan walaupun sedikit demi sedikit
12	Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak tata cara beribadah yang benar?	Kita berharap mereka telah mendapatkannya di Sekolah, tetapi walaupun demikian kita terlebih dahulu memberikan pendidikan dalam keluarga tentang agama agar mereka mempunyai bekal untuk dapat beribadah dengan benar
13	Apakah bapak/ibu membiasakan shalat berjamaah dengan anak dirumah atau ke mesjid?	Ya sangat kita usahakan anak-anak kita untuk sholat berjamaah karena keutamaan-keutamaannya, apalagi bagi laki-laki yang wajib sholat di mesjid hal ini akan berguna bagi mereka agar terbiasa
14	Bagaimana menurut Bapak/ibu kepandaian anak-anak dalam membaca Al-Quran?	Kepandaiannya tentu berbeda setiap anak, maka perlu usaha lebih dalam mendidik anak agar mampu membaca Al-Quran dengan baik
15	Apakah Bapak/Ibu mengajari anak-anak tata cara membaca Al-Quran yang benar?	Saya pribadi selalu menekankan mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, jadi setiap malam saya uji bacaan mereka setelah pulang dari pengajian
16	Bagaimana menurut Bapak/Ibu	Minatnya harus didukung oleh orangtuanya, jadi kita

	minat anak-anak terhadap pendidikan agama?	harus selalu mendukung minat mereka	
17	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan agama anak?	Sikap saya mendukung peningkatan pendidikan agama mereka, agar mereka menjadi anak yang sholeh/sholehah	
18	Apakah Bapak/Ibu peduli terhadap pendidikan agama anak?	Tidak perlu ditanya lagi karena ini semua wajib bagi kita	
19	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti pendidikan agama?	Tentunya harus ya, karena mereka perlu motivasi agar tetap bersemangat dalam pendidikan agama ini	
20	Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama?	Iya ke Madrasah Ibtidaiyah	



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PAYANBUGAN UTARA
KEPALA LINGKUNGAN III MOMPANG JAE

Alamat : MOMPANG JAE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : / /KD.KB/2020

Kepala lingkungan III mompang jae ,Kabupaten Mandailing Natal menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nur Adilah**
Tempat/Tgl Lahir : Mompang Jae 17-05-1996
NIM : 1420100150
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

JUDUL PENELITIAN : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal
Benar telah menyelesaikan Penelitian di lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Dengan ini kami sampaikan sebenar – benarnya bahwa Penelitian yang dilakukan telah di selesaikan.

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat Dengan Sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Mompang Jae
Pada Tanggal, 15 Desember 2019

Kepala Lingkungan III Mompang Jae



Sudirman Batubara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1903 /In.14/E.1/TL.00/11/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

/5 November 2019

Yth. Kepala Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

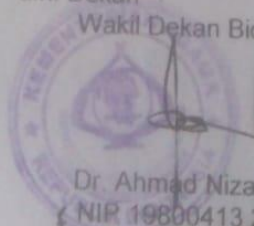
Nama : Nur Adilah
NIM : 14 201 00150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Lingkungan III Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIR 19800413 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **NUR ADILAH**
NIM : 14 201 00150
Tempat, Tgl Lahir :
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat :

II. NAMA ORANGTUA

Nama Ayah :
Nama Ibu :
Alamat :
Pekerjaan :

III. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri No.
- b. MTsN
- c. MAN
- d. IAIN Padangsidempuan masuk tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
 Telephone (0634) 23080 Faksimile (0634) 24072

Sumber : Ay. 14.1.5.4.PP.00.0.007 2018
 Tanggal : 10 Oktober 2018
 Perihal : *Pengsyaahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag (Pembimbing I)
 2. Zulhammi, M. Ag., M. Pd (Pembimbing II)

Di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum W. W. B

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

- Nama : NUR ADILAH
- Nim : 1420100150
- Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-4
- Judul Skripsi : PERHATIAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
 NIP. 19561112 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 19720702 199803 2 003